

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

NOMOR 25 /PU/2013

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG  
NOMOR 47/PU/2012 TENTANG STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN  
MELALUI UTANG TAHUN 2013

DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pemenuhan pembiayaan melalui utang, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor 47/PU/2012 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2013;

b. bahwa sehubungan adanya penyesuaian terhadap pemenuhan sumber pembiayaan sebagai akibat kondisi pasar global, perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, dan perubahan asumsi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang dapat mempengaruhi secara signifikan pada strategi pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui utang tahun 2013 sebagaimana dimaksud dalam huruf a, diperlukan penyesuaian dan perubahan Strategi Pembiayaan Melalui Utang tahun 2013;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor 47/PU/2012 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2013;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5426);

2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan;

3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 37/KMK.08/2013 tentang Strategi Pengelolaan Utang Negara Tahun 2010-2016;

2. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor 47/PU/2012 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2013;

Memperhatikan : Surat Kuasa Khusus Nomor SKU-193/MK.01/2012;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG NOMOR 47/PU/2012 TENTANG STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG TAHUN 2013.

Pasal I

Mengubah Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor 47/PU/2012 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2013, sehingga menjadi sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.

Pasal II

1. Ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor 47/PU/2012 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2013 dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak dilakukan perubahan dengan Keputusan Direktur Jenderal ini.
2. Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Agustus 2013

DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG  
KUASA KHUSUS,

  
Mr. ROBERT PAKPAHAN



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

NOMOR 25 /PU/2013

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG  
NOMOR 47/PU/2012 TENTANG STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN  
MELALUI UTANG  
TAHUN 2013



**Kementerian Keuangan Republik Indonesia  
Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang**

**REVISI STRATEGI PEMBIAYAAN  
TAHUNAN MELALUI UTANG  
TAHUN 2013**

**Strictly Confidential**



## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	ii
Latar Belakang .....	1
Tujuan Strategi .....	1
Ruang Lingkup Strategi .....	2
Capaian Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Portofolio Utang .....	2
Strategi Umum Pembiayaan Tahunan .....	3
Target Yang Ingin Dicapai .....	4
Pembiayaan APBN-P 2013 .....	5
1. Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Pinjaman 2013 .....	5
1.1. Tujuan .....	5
1.2. Capaian Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Portofolio Pinjaman .....	5
1.3. Strategi Umum Pembiayaan Melalui Pinjaman .....	7
1.4. Target Pinjaman yang Ingin Dicapai .....	7
1.5. Strategi Operasional Pembiayaan Tahunan Melalui Pinjaman .....	8
1.6. Hal-hal Lain Terkait Strategi Operasional Pinjaman .....	12
2. Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Surat Berharga Negara Tahun 2013 .....	15
2.1. Tujuan .....	15
2.2. Ruang Lingkup .....	15
2.3. Capaian Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Portofolio SBN .....	15
2.4. Strategi Umum Pembiayaan Melalui SBN .....	16
2.5. Target SBN yang Ingin Dicapai .....	17
2.6. Strategi Operasional Pembiayaan dan Pengelolaan SBN .....	19
2.7. Hal-hal Lain Terkait Operasional SBN .....	22
<b>Lampiran:</b>	
Lampiran 1: APBN-P 2013 .....	26
Lampiran 2: <i>Outstanding</i> SBN per 30 Juni 2013 .....	27
Lampiran 3: <i>Maturity</i> Surat Utang Pemerintah .....	29
Lampiran 4: Simulasi Perhitungan Indikatif Pembiayaan Utang Berdasarkan Kebutuhan Kas.....	30
Lampiran 5 <i>Outstanding</i> Pinjaman Berdasarkan Jenis Mata Uang ( <i>Currency</i> ) .	31
Lampiran 6 <i>Outstanding</i> Pinjaman Berdasarkan Pemberi Pinjaman ( <i>Lender</i> ) .	32
Lampiran 7: Formulasi yang Digunakan dalam Menghitung Nilai dari Indikator Risiko Portofolio Utang .....	33



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio Utang Tahun 2009 - 2013 .....	3
Tabel 2	Target Indikator Risiko Portofolio Utang .....	4
Tabel 3	Pembiayaan APBN-P 2013 .....	5
Tabel 4	Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio Pinjaman Tahun 2009 - 2013 .....	6
Tabel 5	Indikator Risiko Portofolio Pinjaman .....	8
Tabel 6	Komposisi Indikatif Komitmen Pinjaman Program 2013 .....	8
Tabel 7	Komposisi Indikatif <i>Disbursement</i> Pinjaman Proyek Tahun 2013 .	9
Tabel 8	Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio SBN Tahun 2009 - 2013 .....	16
Tabel 9	Target Penerbitan SBN.....	18
Tabel 10	Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SBN Tahun 2013...	18
Tabel 11	Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SUN dan SBSN Tahun 2013 .....	19
Tabel 12	Komposisi Indikatif Penerbitan SBN 2013 .....	21





## REVISI STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG TAHUN 2013

### LATAR BELAKANG

*Perubahan target pembiayaan APBN-P 2013 melalui utang dipengaruhi oleh peningkatan subsidi BBM dan perubahan beberapa asumsi makro.*

Pelaksanaan pembiayaan APBN 2013 melalui utang sampai dengan bulan Juni 2013, belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang direkomendasikan dalam dokumen strategi pembiayaan yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Adanya perubahan anggaran APBN 2013, dimana Pemerintah memutuskan pendapatan negara menurun dari target sebelumnya dan belanja negara meningkat dari target sebelumnya. Akibatnya pembiayaan APBN-P tahun 2013 meningkat dari anggaran sebelumnya sebesar Rp153,34 triliun menjadi Rp224,19 triliun.
- b. Perubahan anggaran APBN 2013 tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain:
  - i. Pemerintah memutuskan untuk menambah alokasi anggaran belanja subsidi BBM yang disebabkan harga dasar BBM dunia terus meningkat sepanjang semester I tahun 2013. Namun demikian, penambahan belanja tersebut sedikit dapat ditekan dengan Pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi di masyarakat dari Rp4.500 menjadi Rp6.500.
  - ii. Nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang asing (khususnya terhadap USD) pada semester I dan diperkirakan masih berlanjut sampai akhir tahun 2013. Pelemahan ini dapat mempengaruhi secara signifikan risiko nilai tukar pada portofolio utang pemerintah

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, strategi pembiayaan APBN 2013 melalui utang yang telah ditetapkan perlu direvisi dan tetap menyesuaikan dengan pokok-pokok strategi pengelolaan utang jangka menengah periode 2013-2016 sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pembiayaan APBN dan kondisi perekonomian saat ini, serta pencapaian portofolio utang yang lebih optimal.

### TUJUAN STRATEGI

*Tujuan strategi pembiayaan tahunan*

Tujuan dari strategi pembiayaan tahunan melalui utang tahun 2013 adalah memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN-P tahun 2013 melalui utang dan membiayai kembali utang yang jatuh tempo dengan biaya yang efisien dan risiko yang terkendali serta mengembangkan pasar Surat Berharga Negara domestik.

Selain tujuan tersebut terdapat tujuan tambahan yaitu meningkatkan *financial inclusion* bagi masyarakat melalui sarana investasi keuangan yang terjangkau dan dapat diakses secara mudah.

Strategi pembiayaan melalui utang tahun 2013 disusun dengan mengantisipasi dinamika kondisi pasar keuangan pada tahun berjalan sehingga apabila terjadi perubahan kondisi pasar yang signifikan, maka dokumen strategi ini dapat direvisi untuk menyesuaikan dengan perubahan dimaksud. Untuk mendukung pencapaian tujuan strategi ini, pelaksanaannya akan dimonitor dan dievaluasi secara periodik.



Selain itu, dalam rangka mentransmisikan kebijakan pengelolaan utang jangka menengah yang digariskan dalam strategi jangka menengah, diperlukan strategi yang sifatnya lebih operasional, yang mencakup pengelolaan pinjaman maupun pengelolaan SBN.

## RUANG LINGKUP STRATEGI

*Ruang lingkup strategi pembiayaan tahunan*

Strategi pembiayaan tahunan melalui utang tahun 2013 melingkupi pembiayaan melalui:

- Pinjaman, yang terdiri dari pinjaman dalam negeri dan pinjaman luar negeri;
- Surat Berharga Negara, yang terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Negara Syariah (SBSN).

dalam rangka pembiayaan defisit APBN-P 2013 dan pembiayaan lainnya.

## CAPAIAN STRATEGI PEMBIAYAAN DAN PENGELOLAAN PORTOFOLIO UTANG

*Capaian pembiayaan dan Pengelolaan portofolio utang periode 2009 - 2012*

Kondisi portofolio utang akhir Juni tahun 2013 menunjukkan perbaikan cukup signifikan yang ditunjukkan semakin membaiknya indikator risiko portofolio utang. Perbaikan tersebut merupakan hasil dari upaya pencapaian penyusunan portofolio utang yang optimum, sebagaimana yang digariskan dalam strategi pengelolaan jangka menengah.

Perkembangan kondisi portofolio utang yang semakin membaik dalam kurun waktu 2009-2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio Utang**  
**Tahun 2009 - 2013**

Indikator	Des-2009	Des-2010	Des-2011	Des-2012	Jun-2013	Des-2013*
<b>Outstanding (miliar Rupiah)</b>						
<b>SBN</b>	979.458	1.064.406	1.187.655	1.361.101	1.457.142	1.601.773
<b>Pinjaman</b>	611.149	612.446	615.834	614.088	579.001	569.428
<b>Total</b>	<b>1.590.608</b>	<b>1.676.852</b>	<b>1.803.489</b>	<b>1.975.189</b>	<b>2.036.143</b>	<b>2.171.201</b>
<b>Indikator Portofolio Utang</b>						
<b>Interest Rate Risk</b>						
VR proportion	21,99%	20,29%	17,68%	16,24%	15,55%	15,08%
Refixing Rate	28,16%	26,08%	24,79%	22,50%	22,23%	22,71%
<b>Exchange Rate Risk</b>						
FX Proportion	47,42%	46,17%	44,95%	44,41%	43,05%	41,62%
<b>Refinancing Risk</b>						
ATM (years)	9,66	9,45	9,33	9,70	9,98	9,68
Matured in 1 years	7,57%	7,06%	8,15%	7,17%	7,60%	8,99%
Matured in 3 years	20,29%	20,82%	22,65%	21,55%	21,27%	22,10%
Matured in 5 years	33,17%	34,15%	34,55%	32,40%	32,59%	34,38%
Avg. Ann. Mty in 5y	6,63%	6,83%	6,91%	6,48%	6,52%	6,88%

**Keterangan:**

\* Proyeksi akhir tahun 2013 berdasarkan data realisasi utang per Juni 2013





## STRATEGI UMUM PEMBIAYAAN TAHUNAN

*Strategi umum pembiayaan yang ingin dicapai dalam pembiayaan utang tahun 2013*

Kebijakan umum yang digunakan dalam penyusunan strategi pembiayaan tahunan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan potensi pembiayaan utang dari pasar domestik melalui penerbitan SBN Rupiah maupun penarikan pinjaman dalam negeri dan memanfaatkan sumber utang dari luar negeri sebagai pelengkap;
2. Memelihara tingkat likuiditas pasar SBN Domestik melalui penyediaan jumlah penawaran yang cukup, dan meningkatkan transparansi dan prediktabilitas, serta penguatan fungsi investor *relation unit*.
3. Terus melakukan diversifikasi instrumen utang agar diperoleh fleksibilitas dalam memilih berbagai instrumen yang lebih *cost-efficient* dan risiko minimal;
4. Meningkatkan pengelolaan portofolio SBN secara aktif melalui *buyback* dan *debt switching*.
5. Pengadaan pinjaman/kredit luar negeri dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan prioritas dan tidak menimbulkan keterikatan politik dari kreditur;
6. Mengefektifkan *disbursement* pinjaman yang telah aktif sesuai jadwal dan melakukan pemilihan/pengadaan pemberi pinjaman dengan tingkat biaya dan risiko yang terkendali.
7. Meningkatkan koordinasi dengan otoritas moneter dan Otoritas Jasa Keuangan, terutama dalam rangka mendorong upaya *financial deepening*;
8. Meningkatkan fungsi monitoring dan evaluasi pinjaman luar negeri untuk memberikan *early warning* terhadap upaya peningkatan efektivitas dan kinerja penyerapan pinjaman.

Kebijakan tersebut di atas menjadi acuan dalam penyusunan strategi pembiayaan tahunan, namun untuk mencapai target yang ditetapkan disusun parameter yang lebih spesifik.

## TARGET YANG INGIN DICAPAI

*Target yang ingin dicapai dalam pembiayaan utang tahun 2013*

Strategi pembiayaan melalui utang pada tahun 2013 menargetkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan APBN-P melalui utang sebesar Rp215,43 triliun yang terdiri dari penerbitan SBN neto sebesar Rp231,80 triliun dan pinjaman neto sebesar negatif Rp16,37 triliun.

Dengan memperhitungkan *refinancing* dan *buyback* SBN sebesar Rp99,98 triliun dan penarikan pinjaman sebesar Rp49,54 triliun, maka target pembiayaan APBN-P melalui utang secara *gross* sebesar Rp381,32 triliun.

2. Target pengelolaan portofolio utang dari sisi indikator risiko diharapkan semakin membaik dengan target sebagaimana pada tabel berikut:



**Tabel 2**  
**Target Indikator Risiko Portofolio Utang**

Indikator	Capaian Tahun 2012	Target Tahun 2013
<b>Interest Rate Risk</b>		
VR proportion	16,24%	15,08%
Refixing Rate	22,50%	25,21%
<b>Exchange Rate Risk</b>		
FX Proportion	44,41%	41,62%
<b>Refinancing Risk</b>		
ATM (years)	9,70	9,68
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	6,48%	6,88%
<b>Data Outstanding Utang yang digunakan (miliar rupiah)</b>		
SBN	1.361.101	1.601.773
Pinjaman	614.088	569.428
<b>Utang</b>	<b>1.975.189</b>	<b>2.171.201</b>

## PEMBIAYAAN APBN-P 2013

*Pembiayaan APBN-P 2013 diatur dalam undang-undang APBN-P*

Pembiayaan APBN-P tahun 2013 ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Pembiayaan APBN-P 2013**

dalam miliar rupiah

URAIAN	APBN-P	% thdp PDB
<b>A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH</b>	<b>1.502.005,0</b>	
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>1.726.191,3</b>	
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	<b>(111.668,4)</b>	
<b>D. SURPLUS DEFISIT ANGGARAN (A - B)</b>	<b>(224.186,3)</b>	
<b>E. PEMBIAYAAN</b>	<b>224.186,3</b>	<b>2,38</b>
<b>I. NON UTANG</b>	<b>8.756,1</b>	<b>0,09</b>
<b>II. UTANG</b>	<b>215.430,2</b>	<b>2,29</b>
<b>1. Surat Berharga Negara (neto)</b>	<b>231.800,0</b>	<b>2,46</b>
i. Penerbitan SBN (gross)	331.780,8	3,53
ii. Pembayaran pokok dan Pembelian kembali	(99.980,8)	(1,06)
<b>2. Pinjaman</b>	<b>(16.369,8)</b>	<b>(0,17)</b>
i. Pinjaman Luar Negeri	<b>(16.869,8)</b>	<b>(0,18)</b>
Penarikan Pinjaman LN	49.039,8	0,52
a. Pinjaman Program	11.134,7	0,12
b. Pinjaman Proyek	37.905,0	0,40
Penerusan Pinjaman	(6.699,8)	(0,07)
Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN	(59.209,8)	(0,63)
ii. Pinjaman Dalam Negeri	500,0	0,01
a. Produk Domestik Bruto (milliar Rp)	9.404.685,0	
b. Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,3	
c. Inflasi (%) y-o-y	7,2	
d. Tingkat Bunga SPN 3 Bulan (%)	5,0	
e. Nilai Tukar (Rp/US\$1)	9.600,0	

## 1. STRATEGI PEMBIAYAAN MELALUI PINJAMAN 2013

### 1.1. Tujuan

*Tujuan strategi pembiayaan melalui pinjaman*

Strategi Pembiayaan tahun 2013 ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN-P melalui pinjaman dan pengelolaan portofolio pinjaman yang akan menjadi pedoman dalam upaya mencapai portofolio pinjaman yang optimum.



## 1.2. Capaian Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Portofolio Pinjaman

Capaian portofolio pinjaman dalam waktu 5 tahun terakhir.

Perkembangan portofolio pinjaman selama tahun 2013 mengalami perubahan akibat adanya penarikan pinjaman baru dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap sejumlah mata uang terutama terhadap USD, JPY, dan EUR. Perkembangan yang terjadi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. *Outstanding* pinjaman menurun pada Juni tahun 2013 dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya depresiasi JPY terhadap mata uang USD dimana komposisi *outstanding* pinjaman (*in USD currency*) sebagian besar terdiri dari pinjaman yang memiliki mata uang JPY dan USD.
2. Risiko suku bunga portofolio pinjaman meningkat akibat berkurangnya *outstanding* pinjaman (*in USD currency*). Penurunan jumlah *outstanding* tersebut, disebabkan depresiasi JPY terhadap mata uang USD sebagaimana pada poin (1) di atas. Disisi lain, jumlah pinjaman yang memiliki tingkat bunga *variable* cenderung tetap.
3. Risiko *refinancing* mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan *Average Time to Maturity* (ATM) yang memanjang walaupun jumlah pinjaman jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perkembangan posisi, komposisi, dan indikator portofolio pinjaman disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio Pinjaman**  
**Tahun 2009 - 2013**

Indikator	Des-2009	Des-2010	Des-2011	Des-2012	Jun-2013	Des-2013*
Total outs. (USD miliar)	65,02	68,12	68,27	63,50	58,31	56,94
Eq. dlm Rupiah (miliar)	611.149,34	612.446,45	626.054,86	614.087,99	579.001,43	569.427,55
Kurs	9.400	8.991	9.170	9.670	9.929	10.000
<b>Outstanding per Jenis Mata Uang (USD miliar)</b>						
- JPY	29,07	31,83	32,42	27,14	23,11	22,11
- USD	22,23	23,65	22,74	24,28	23,77	24,27
- EUR	8,49	7,19	6,78	5,94	5,65	5,18
- IDR		0,02	0,08	0,18	0,19	0,22
- Lainnya	5,22	5,43	6,26	5,96	5,60	5,16
<b>Outstanding per Jenis Suku Bunga (USD miliar)</b>						
- Fixed Rate	42,22	45,43	45,80	42,09	37,84	35,58
- Tanpa Bunga	0,56	0,72	0,68	0,95	0,95	0,90
- Bunga Mengambang	22,24	21,97	21,79	20,47	19,53	20,46
<b>Outstanding per Jenis Kreditur (USD miliar)</b>						
- Multilateral	21,53	23,13	22,60	23,74	22,83	23,06
- Bilateral	41,27	41,89	42,71	37,03	32,82	30,69
- Swasta Komersial	2,15	3,04	2,91	2,69	2,63	3,16
- Supplier	0,07	0,06	0,06	0,04	0,03	0,03
<b>Indikator Portofolio Pinjaman</b>						
<b>Interest Rate Risk</b>						
Proporsi VR	34,07%	32,23%	31,91%	32,23%	33,49%	35,94%
Refixing Rate	39,75%	37,45%	37,85%	38,38%	39,90%	42,20%
<b>Exchange Rate Risk</b>						
Valas Proportion	100,0%	100,0%	99,89%	99,72%	99,68%	99,61%
<b>Refinancing Risk</b>						
ATM (tahun)	7,56	7,58	7,61	7,20	7,46	7,09
Jatuh Tempo < 1 thn	8,56%	7,70%	8,72%	9,08%	9,64%	9,77%
Jatuh Tempo < 3 thn	23,75%	23,72%	26,10%	27,10%	27,63%	28,30%
Jatuh Tempo < 5 thn	39,29%	39,96%	42,35%	42,60%	43,04%	43,90%

\* Proyeksi akhir tahun 2013 berdasarkan realisasi Juni 2013 dan asumsi kurs Rp10.000 terhadap USD



### 1.3. Strategi Umum Pembiayaan Melalui Pinjaman

*Strategi umum pembiayaan melalui pinjaman baik untuk pinjaman program maupun proyek*

1. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kinerja *disbursement* untuk komitmen pinjaman yang telah aktif, serta meningkatkan *monitoring* dan evaluasi atas pinjaman yang telah aktif namun masih lambat penyerapannya.
2. Melakukan koordinasi dengan *lender* dan pihak-pihak terkait utamanya Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Kementerian/Lembaga untuk menjamin terlaksananya pengadaan pinjaman program, khususnya penyiapan matriks program.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Pertahanan dan POLRI untuk pengadaan pinjaman yang bersumber dari Kreditor Swasta Asing (KSA) dan Pinjaman Dalam Negeri (PDN), terutama untuk memantau kegiatan-kegiatan prioritas yang akan dibiayai lewat pinjaman, mengupayakan percepatan kontrak pengadaan, penyusunan *disbursement schedule* yang andal dan melaksanakan seleksi pengadaan KSA dan PDN.
4. Meningkatkan penggunaan Batas Maksimal Pinjaman (BMP) dalam pengadaan komitmen pinjaman baru dalam rangka mengendalikan jumlah komitmen yang belum ter-*disburse* dan mendorong agar peningkatan kesiapan kegiatan yang dibiayai pinjaman dilaksanakan dengan lebih baik.
5. Memilih pinjaman dengan ketentuan dan persyaratan yang menguntungkan bagi pengelolaan portofolio pinjaman, khususnya dilihat dari sisi biaya dan risiko portofolio pinjaman.
6. Mempertahankan kebijakan pengurangan pinjaman luar negeri secara bertahap dan mengedepankan pembiayaan melalui Rupiah Murni, namun tetap menyelaraskan dengan kebutuhan pembiayaan tahun 2013.
7. Penghilangan alokasi komponen pinjaman berupa *capacity building*, pembelian belanja barang, studi kelayakan atau sejenisnya, serta komponen pinjaman yang bersifat *idle* seperti *contingency* dalam rangka pengurangan *outstanding* pinjaman serta biaya pinjaman yang timbul.

### 1.4. Target Pinjaman yang Ingin Dicapai

*Beberapa indikator risiko yang menjadi target pencapaian dalam pengelolaan pinjaman tahun 2013*

Target pembiayaan pinjaman yang ingin dicapai pada tahun 2013 adalah:

1. Pemenuhan pembiayaan APBN-P melalui pinjaman sebesar Rp49,54 triliun yang terdiri dari pinjaman dalam negeri sebesar Rp500 miliar dan pinjaman luar negeri sebesar Rp49,04 triliun.
2. Berdasarkan jenisnya, pembiayaan melalui pinjaman luar negeri dibagi menjadi pinjaman program sebesar Rp11,13 triliun dan pinjaman proyek sebesar Rp37,91 triliun.
3. Indikator risiko pada pengelolaan portofolio pinjaman tercermin dalam tabel berikut ini:



**Tabel 5**  
Indikator Risiko Portofolio Pinjaman

	Capaian Tahun 2012	Target Tahun 2013
<b>Interest Rate Risk</b>		
Komposisi <i>Variable Rate</i>	32,23%	35,94%
<b>Exchange Rate Risk</b>		
Porsi mata uang bervolatilitas rendah (USD dan EUR)	47,60%	51,72%
<b>Refinancing Risk</b>		
ATM (year)	7,20	7,09
Rata-rata jatuh tempo tahunan dalam 5 tahun	8,52%	8,78%
<b>Data Outstanding Pinjaman yang digunakan (miliar rupiah)</b>		
<b>Pinjaman</b>	<b>614.088</b>	<b>569.428</b>
<i>Nilai tukar USD/IDR</i>	<i>9.670</i>	<i>10.000</i>

### 1.5. Strategi Operasional Pembiayaan Tahunan Melalui Pinjaman

Pembiayaan melalui pinjaman bersumber dari pinjaman program dan pinjaman proyek.

#### 1. Pinjaman Program

Penarikan pinjaman program diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan defisit APBN-P 2013 yang dibiayai oleh World Bank, ADB dan JICA, masing-masing sebesar USD5.730 juta, USD2.880 juta dan USD2.524,7 juta sebagaimana komposisi indikatif komitmen pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
Komposisi Indikatif Komitmen Pinjaman Program 2013

No	Lenders	APBN 2013	APBNP 2013
<b>1. World Bank</b>		<b>500,0</b>	<b>5.730,0</b>
1.	DPL-INSTANSI (Institutional, Tax Administration, Social and Investment) II	300,0	2.880,0
2.	PNPM Refinancing Urban 5	60,0	558,0
3.	Domestic Connectivity DPL	100,0	1.920,0
4.	Local Government Development Program	40,0	372,0
<b>2. Asian Development Bank</b>		<b>200,0</b>	<b>2.880,0</b>
1.	Inclusive Growth through Improved Connectivity Program, Subprogram 2	200,0	2.880,0
<b>3. JICA, Japan</b>		<b>-</b>	<b>2.524,7</b>
1.	Domestic Connectivity DPL - Cofinancing w/ WB/ADB	-	2.524,7
<b>Total (USD Juta)</b>		<b>700,0</b>	<b>1.159,9</b>
<b>Total (Rp Miliar)</b>		<b>6.510,0</b>	<b>11.134,7</b>

\*asumsi kurs APBN 2013 USD 1 = IDR 9300

9.300,0

9.600,0

\*asumsi kurs APBN-P 2013 USD 1 = IDR 9600

**Strategi operasional yang perlu dilakukan dalam rangka menjamin terpenuhinya target pembiayaan pinjaman program:**

- Koordinasi dengan Kementerian Perekonomian, Bappenas dan K/L terkait penyiapan matriks program yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penandatanganan *Loan Agreement*.
- Koordinasi dengan unit terkait untuk pemenuhan persyaratan untuk pinjaman program yang bersifat *refinancing modality*.
- Pemilihan ketentuan dan persyaratan yang menguntungkan dari sisi biaya dan risiko, antara lain untuk pinjaman World Bank dipilih jenis bunga *variable* dengan *variable spread* dengan tenor maksimal/panjang.



- d. Mempercepat proses negosiasi untuk memastikan terpenuhinya target pinjaman khususnya untuk *loan agreement* baru.
- e. Koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam percepatan pengefektifan pinjaman program.

## 2. Pinjaman Proyek

Pembiayaan pinjaman proyek dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan di Kementerian/Lembaga, serta di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Pemerintah Daerah yang dilakukan melalui mekanisme penerusan pinjaman.

Pinjaman proyek di APBN-P 2013 terdiri atas proyek Pemerintah Pusat sebesar Rp31,21 triliun dan penerusan pinjaman sebesar Rp6,70 triliun, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Komposisi Indikatif *Disbursement* Pinjaman Proyek Tahun 2013

Lender	APBN 2013		APBN-P 2013	
	(USD juta)	(IDR miliar)	(USD juta)	(IDR miliar)
<b>a. Multilateral</b>				
ADB	301,44	2.803,39	285,76	2.743,32
IBRD	519,35	4.829,96	577,03	5.539,47
IDB	238,88	2.221,59	232,16	2.228,69
IFAD	14,56	135,40	14,10	135,40
<b>Jumlah Multilateral</b>	<b>1.074,23</b>	<b>9.990,34</b>	<b>1.109,05</b>	<b>10.646,88</b>
<b>b. Bilateral</b>				
Jepang	1.008,10	9.375,31	837,48	8.039,82
Cina	194,66	1.810,33	186,89	1.794,15
Korea	51,40	478,00	48,19	462,60
Spanyol	12,76	118,71	12,37	118,71
Jerman	8,90	82,80	8,63	82,80
Negara Lainnya	322,54	2.999,59	201,74	1.936,73
<b>Jumlah Bilateral</b>	<b>1.598,36</b>	<b>14.864,74</b>	<b>1.295,29</b>	<b>12.434,80</b>
<b>c. FKE</b>				
FKE	1.564,95	14.554,05	1.544,09	14.823,25
<b>Jumlah</b>	<b>4.237,54</b>	<b>39.409,13</b>	<b>3.948,43</b>	<b>37.904,93</b>

\*asumsi kurs APBN 2013 USD 1 = IDR 9300

\*asumsi kurs APBN-P 2013 USD 1 = IDR 9600

**Strategi operasional yang perlu dilakukan dalam rangka menjamin terpenuhinya target pembiayaan pinjaman proyek:**

### a. Mengoptimalkan proses dan kualitas negosiasi perjanjian pinjaman

- Untuk pinjaman proyek baru yang akan dinegosiasikan dan *disbursement*-nya dianggarkan pada tahun 2013, agar diperhatikan kriteria kesiapan (*readiness criteria*) sebelum dilakukan negosiasi.
- Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mempersiapkan bahan negosiasi dan mengevaluasi isi klausul dalam draf perjanjian pinjaman.
- Menetapkan *terms and conditions* pinjaman yang sesuai dengan target biaya dan risiko utang
- Mengefektifkan pinjaman luar negeri setelah perjanjian pinjaman ditandatangani dan dalam batas waktu yang telah ditentukan.
- Untuk pinjaman komersial mengupayakan pinjaman yang

bersumber dari/ dijamin oleh lembaga penjamin kredit ekspor

b. Meningkatkan kinerja pemanfaatan pinjaman.

- Melakukan monitoring dan evaluasi atas efektivitas pinjaman proyek terutama untuk komitmen pinjaman yang telah aktif terkait jadwal pelaksanaan pekerjaan dan *disbursement* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi *disbursement* pinjaman.
- Memanfaatkan tawaran *prepayment* dari *lender* untuk melakukan restrukturisasi/ konversi pinjaman sejauh menguntungkan secara portofolio.
- Membatasi perpanjangan masa penarikan pinjaman untuk mengurangi biaya komitmen dan efektivitas pinjaman dengan memperhatikan kontrak pekerjaan kegiatan dan alokasi rupiah murni untuk mendanai sisa pekerjaan.

c. Untuk pinjaman proyek yang akan dibiayai melalui Kreditor Swasta Asing (KSA) dan/atau Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE), perlu memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan dalam *benchmark* pinjaman yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

• **Suku bunga pinjaman**

Suku bunga pinjaman ditetapkan dengan mempertimbangkan *cost of fund*, *margin* yang diterapkan kreditor, dan kondisi pasar keuangan yang tercermin dalam *liquidity premium*. *Liquidity premium* merupakan perbedaan (selisih) antara *tradable* dan *non-tradable funding* serta *short* dan *long-term funding*. Adapun aproksimasi suku bunga pinjaman dapat diformulasikan sebagai berikut:

***Cost of Fund + Margin kreditor + Liquidity Premium***

• ***Risk premium fee***

*Risk premium fee* dihitung berdasarkan OECD *guidelines* yang disesuaikan dengan *terms* pinjaman (*repayment period*, *availability period*, dan *currency*) dan *Country Risk Classification* (CRC). Untuk pinjaman tanpa fasilitas *Export Credit Agency* resmi (Non-ECA) yang umumnya diperoleh dari kreditor yang bukan *AAA-rated*, *risk premium* ditambahkan margin sebesar maksimum 100 bps untuk meng-cover risiko *country-specific producer* dan *product-specific purpose*. Aproksimasi *risk premium fee* diformulasikan sebagai berikut:

***OECD risk premium fee + Margin risiko country & product (max. 100 bps)***

• ***Management fee***

*Management fee* merupakan biaya pengadministrasian pinjaman yang sifatnya *fixed cost* dan dihitung berdasarkan biaya yang wajar dengan mempertimbangkan jumlah (*amount*) pinjaman, dengan *rate* maksimum sebesar 75 bps.



- **Commitment fee**  
*Commitment fee* ditetapkan mengacu pada *management fee* dengan *rate* maksimum sebesar 50 bps.

*Benchmark* per komponen pinjaman di atas sifatnya saling mengkompensasi dengan tetap memperhatikan *benchmark* keseluruhan yang tercermin dalam biaya efektif pinjaman. Sebagai ilustrasi, dalam hal suku bunga pinjaman melebihi referensi kompensasi dapat dilakukan dengan menekan *management fee*.

Dalam menghitung *benchmark* pinjaman, perlu dibedakan antara negosiasi yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, serta dalam pelaksanaan seleksi KSA, untuk menetapkan *cut-off date* pengambilan data pasar keuangan. Untuk negosiasi langsung, *cut-off date* nya merupakan tanggal dilakukannya negosiasi, sedangkan untuk negosiasi tidak langsung, *cut-off date* nya merupakan tanggal disampaikannya proposal *terms and conditions*. Untuk seleksi KSA *cut-off date* nya merupakan tanggal dilaksanakan rapat evaluasi penetapan *benchmark*.

Dalam hal terdapat perbedaan mata uang dan jenis suku bunga antara *benchmark* dengan pinjaman yang direncanakan, dapat digunakan *Cross Currency Swap (CCS)* dan *Interest Rate Swap (IRS)*.

### 3. Pinjaman Dalam Negeri

Target pinjaman dalam negeri tahun 2013 sebesar bruto Rp750 miliar, yang terdiri dari penarikan pinjaman dalam negeri sebesar Rp500 miliar dan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp250 miliar.

**Strategi operasional yang perlu dilakukan dalam rangka menjamin terpenuhinya target pembiayaan pinjaman dalam negeri:**

- Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terutama dengan Bappenas dan K/L, terkait peningkatan kualitas perencanaan kegiatan terutama untuk pengadaan alutsista dan almatsus POLRI dengan tujuan terpenuhinya prioritas kebutuhan yang telah direncanakan.
- Pengadaan pembiayaan agar dilakukan secara paralel dengan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan praktik yang telah dilakukan sejak tahun 2010 sehingga dapat mempercepat pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan penyerapan alokasi anggaran.
- Adanya koordinasi DJPU dengan DJA agar alokasi APBN-P berjalan sesuai RPJM 2010-2014.
- Meningkatkan koordinasi dalam rangka perbaikan proses penganggaran terutama dalam hal *trigger* pengadaan Barang/Jasa dan pembiayaan kegiatan tahun jamak (*multi years project*).
- Menetapkan Batas Maksimal Pinjaman Dalam Negeri (BMPDN) tahun 2013 yang merupakan batas tertinggi untuk pengadaan komitmen baru.





## 1.6. Hal-hal Lain Terkait Strategi Operasional Pinjaman

*Strategi operasional pembiayaan tahunan*

Strategi operasional pinjaman diarahkan pada pencapaian portofolio pinjaman yang lebih optimal serta mendukung penerapan *assets and liability management* pengelolaan keuangan negara.

### a. Meningkatkan kualitas proses bisnis dan pengolahan data pinjaman.

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam rangka:
  - a) Pengembangan cakupan forum tripartit (Kemenkeu, Bappenas dan K/L);
  - b) Memperoleh informasi tentang kebijakan terbaru dari *Lender/ Export Credit Agency*;
  - c) Mengetahui *lending limit* pinjaman dari masing-masing *lender*.
2. *Me-review* secara berkala atas mekanisme kerja dan kerangka aturan untuk percepatan proses bisnis.
3. *Capacity building* terkait operasional perangkat lunak, pemahaman *terms and conditions*, dan pengetahuan karakteristik pasar keuangan.
4. *Review* secara berkala atas kualitas data dan perangkat lunak.

### b. Meningkatkan pemanfaatan pinjaman yang telah aktif untuk efisiensi biaya.

Nilai komitmen pinjaman yang telah aktif namun belum di *disburse* cukup besar, menyebabkan potensi pemborosan biaya utang. Untuk mencegah semakin meningkatnya jumlah *undisbursed* pinjaman aktif, perlu dilakukan pengetatan jumlah komitmen baru agar Kementerian dan Lembaga fokus pada komitmen pinjaman yang telah ditanda tangani. Untuk komitmen pinjaman yang sulit untuk dilaksanakan, perlu dilakukan pembatalan dengan mempertimbangkan kontrak pekerjaan dan ketersediaan rupiah murni dalam mendanai sisa penyelesaian pekerjaan suatu kegiatan serta aspek hukum terkait.

### c. Membatasi Jumlah Pinjaman Program untuk memberi ruang yang lebih besar bagi penarikan pinjaman proyek yang memberikan manfaat secara langsung namun juga memperhatikan kebutuhan dari pembiayaan utang.

Pinjaman program tidak digunakan secara langsung untuk membiayai kegiatan. Oleh karena itu, jumlahnya perlu dibatasi agar tersedia ruang yang lebih besar terkait alokasi komitmen pinjaman proyek prioritas, diantaranya proyek infrastruktur dan pengadaan alutsista TNI dan almatsus POLRI. Sejalan dengan itu, pinjaman program menjadi pilihan terakhir untuk menutup defisit apabila *yield* dari SBN lebih tinggi dari *effective cost* pinjaman program atau penerbitan SBN tidak mampu memenuhi semua kebutuhan pembiayaan. Untuk itu target Pinjaman Program dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan sepanjang memberikan biaya dan risiko yang menguntungkan.

B



d. Pemilihan ketentuan dan persyaratan yang *favorable*

- Memilih suku bunga dan *margin* yang sifatnya *floating*, mengingat masih cenderung rendahnya *reference* tingkat bunga acuan internasional (*reference interest rate*) seperti LIBOR dan EURIBOR. Namun jika LIBOR/EURIBOR meningkat secara signifikan, maka suku bunga yang sifatnya *fixed* dapat dipertimbangkan untuk dipilih sepanjang lebih *favorable*.
- Memilih *variable spread* untuk suku bunga pinjaman dari World Bank, mengingat terdapat *lagging* biaya antara *fixed spread* dengan *variable spread* yang lebih menguntungkan.
- Memilih tenor KSA dengan *repayment period* yang lebih pendek untuk menekan tingkat biaya dengan memperhatikan tingkat likuiditas pasar.
- Memilih mata uang pinjaman yang memiliki volatilitas rendah seperti USD (terkait dengan pertimbangan ALM), atau mata uang yang porsinya kecil dan bervolatilitas rendah sebagai bentuk diversifikasi risiko portofolio diantaranya EUR.
- Pemilihan *maturity loan* yang sesuai dalam rangka menghindari *maturity premium* (khusus pinjaman yang bersumber dari ADB).

e. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan yang akan dibiayai pinjaman

- Studi kelayakan atas suatu kegiatan harus dibiayai oleh rupiah murni atau melalui *Project Preparation Technical Assistance (PPTA)* yang dieksekusi langsung oleh K/L untuk menghindari kegiatan yang bersifat *lender driven*.
- Pinjaman hanya difokuskan kepada pembangunan infrastruktur dan energi (sesuai dengan arahan Presiden)
- Koordinasi antara Kementerian Keuangan dan Bappenas dalam menyusun parameter untuk menilai kelayakan dan filterisasi kegiatan yang diusulkan untuk dibiayai dari pinjaman.

f. Mempertimbangkan *prepayment* atas pinjaman komersil

Dalam rangka pengurangan *outstanding* pinjaman dan meningkatkan kepercayaan Lembaga Keuangan Komersil Internasional, Kementerian Keuangan dapat menempuh strategi percepatan pembayaran sebagian pinjaman komersil dengan mempertimbangkan bahwa fasilitas yang lebih dibutuhkan adalah fasilitas *non-pembiayaan* seperti pembukuan *Letter of Credit*.

g. Mengkaji instrumen pembiayaan kontinjensi

Melakukan koordinasi dengan *development partners* dalam rangka penggunaan pembiayaan kontinjensi yang lebih fleksibel.



## 2. STRATEGI PEMBIAYAAN UTANG MELALUI SURAT BERHARGA NEGARA TAHUN 2013

### 2.1. Tujuan

*Tujuan umum dari strategi pembiayaan SBN tahun 2013*

Strategi pembiayaan utang menggunakan SBN memberikan pedoman dan referensi bagi Pemerintah dalam rangka mencapai target pembiayaan APBN-P menggunakan SBN dan meningkatkan pengelolaan portofolio SBN tahun 2013. Strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi strategi penerbitan dan pengelolaan portofolio melalui pembelian kembali (*cash buyback*) dan penukaran (*debt switch*) SBN.

### 2.2. Ruang Lingkup

*Cakupan pengelolaan SBN meliputi SBN tradable-non tradable, SUN - SBSN, dan SBN Rupiah maupun Valas*

Ruang lingkup dari strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi penggunaan instrumen SBN untuk pembiayaan APBN-P dan pengelolaan portofolio. Instrumen SBN dalam strategi ini meliputi SBN yang dapat diperdagangkan (*tradable*) dan tidak diperdagangkan (*non tradable*), baik konvensional atau sukuk, maupun berdenominasi Rupiah atau Valas. Pengelolaan SBN *non tradable* yang ditempatkan di Bank Indonesia (Surat Utang kepada BI) tidak termasuk dalam fokus Strategi Pengelolaan Surat Berharga Negara ini mengingat sifatnya yang spesifik dan fleksibel.

### 2.3. Capaian Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Portofolio SBN

*Capaian pengelolaan portofolio SBN dalam waktu 5 tahun terakhir.*

Strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi kebutuhan penerbitan SBN pada tahun 2013, strategi penerbitan SBN tahun 2013, serta berbagai operasi pengelolaannya yang disusun dengan mempertimbangkan historis portofolio SBN 5 tahun terakhir sebagai bahan pijakan untuk menuju tujuan jangka panjang.

Perkembangan historis portofolio SBN selama 5 tahun dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan portofolio SBN selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin lengkapnya instrumen yang digunakan yang terbagi ke dalam instrumen konvensional dan syariah. Pada instrumen konvensional (Surat Utang Negara) penggunaan SPN dan obligasi *fixed rate* semakin mendominasi, sementara untuk obligasi *variable rate* mulai berkurang. Untuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) telah diperkenalkan instrumen antara lain *Islamic Fixed rate bond* (IFR), SDHI, dan SPN Syariah, serta instrumen *Project Based Sukuk* (PBS).

Selain perkembangan instrumen SBN, indikator risiko portofolio SBN juga menunjukkan tetap dalam kondisi terkendali. Hal ini ditandai dengan beberapa parameter dari indikator risiko tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, diantaranya *VR proportion* dan *refixing rate* yang menunjukkan tren menurun. Kemudian ATM dan *Duration* dari portofolio SBN masih berada pada posisi yang cukup aman, dimana pada Juni tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, untuk porsi SBN valas terhadap total SBN (*FX proportion*) dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan APBN-P, sementara kapasitas daya serap pasar SBN dalam negeri belum mampu menyerap peningkatan kebutuhan tersebut.



**Tabel 8**  
**Capaian dan Proyeksi Pengelolaan Portofolio SBN**  
**Tahun 2009 - 2013**

Indikator	Des-2009	Des-2010	Des-2011	Des-2012	Jun-2013	Des-2013*
<b>Outstanding (Miliar Rp)</b>						
<b>SUN</b>	<b>959.129</b>	<b>1.020.062</b>	<b>1.109.922</b>	<b>1.236.658</b>	<b>1.319.547</b>	<b>1.438.904</b>
SPN	24.700	29.795	29.900	22.820	20.790	47.000
ZC	8.686	2.512	2.512	1.263	-	-
FR	393.543	440.396	517.142	610.393	665.219	739.221
VR	143.286	142.795	135.063	122.755	122.755	122.755
Intl Bonds	137.040	156.132	180.668	239.282	273.212	295.059
SU dan SRBI	251.875	248.432	244.636	240.144	237.571	234.870
<b>SBSN</b>	<b>20.329</b>	<b>44.344</b>	<b>77.733</b>	<b>124.443</b>	<b>137.595</b>	<b>162.869</b>
SPNS	-	-	1.320	195	3.020	7.630
IFR	11.533	25.717	37.668	62.840	76.730	82.206
Intl Bonds	6.110	5.844	14.962	25.626	26.312	41.500
SDHI	2.686	12.783	23.783	35.783	31.533	31.533
<b>SBN</b>	<b>979.458</b>	<b>1.064.406</b>	<b>1.187.655</b>	<b>1.361.101</b>	<b>1.457.142</b>	<b>1.601.773</b>
<b>Indikator Portofolio SBN</b>						
<b>Interest Rate Risk</b>						
VR proportion	14,63%	13,42%	11,37%	9,02%	8,42%	7,66%
Refixing Rate	20,92%	19,53%	19,31%	15,33%	15,22%	16,08%
<b>Exchange Rate Risk</b>						
FX Proportion	14,62%	15,22%	16,47%	19,46%	20,56%	21,01%
<b>Refinancing Risk</b>						
ATM (years)	10,96	10,54	10,37	10,84	10,98	10,58
Mac Duration (years)	8,17	7,94	7,85	8,27	8,40	8,41
Matured in 1 years	6,96%	6,68%	8,30%	6,31%	6,79%	9,00%
Matured in 3 years	18,14%	19,16%	21,34%	19,04%	18,74%	20,19%
Matured in 5 years	29,35%	30,80%	31,04%	27,80%	28,44%	31,06%
Avg. Ann. Mty in 5y	5,87%	6,16%	6,21%	5,56%	5,69%	6,21%

**Keterangan:**

\*) Proyeksi akhir tahun 2013 berdasarkan realisasi Juni 2013 dan rencana penerbitan SBN di semester II 2013

## 2.4. Strategi Umum Pembiayaan Melalui SBN

*Strategi umum pembiayaan melalui SBN*

Strategi umum pembiayaan melalui SBN tahun 2013 adalah :

1. Memenuhi Pembiayaan APBN-P dengan biaya yang rendah dan risiko terkendali
  - a. Mengutamakan penerbitan SBN domestik;
  - b. Penerbitan SBN valas dilakukan dalam jumlah yang cukup rendah dengan memperhatikan kapasitas daya serap pasar domestik dan pembentukan benchmark SUN valas;
  - c. Melakukan koordinasi dengan pengelolaan kas dalam kerangka ALM dalam rangka pemenuhan pembiayaan dan kebutuhan kas.
2. Mengembangkan pasar SBN domestik
  - a. Menyediakan jumlah SBN dalam rangka memelihara likuiditas pasar;
  - b. Menjaga keteraturan (*regularity*) jadwal penerbitan SBN;
  - c. Meningkatkan transparansi dan prediktabilitas jumlah penerbitan SBN.
3. Meningkatkan akses keikutsertaan masyarakat (*financial inclusion*) melalui penerbitan SBN ritel
  - a. Meningkatkan jumlah investor ritel yang memiliki porsi

investasi terbatas;

- b. Mengembangkan jalur distribusi SBN ritel.
4. Memperbaiki struktur portofolio SBN melalui *buyback* dan *debt switching* untuk meningkatkan likuiditas pasar, menjaga stabilitas pasar, dan mengurangi risiko portofolio.
5. Penerbitan SBN memperhitungkan dukungan terhadap implementasi *Asset Liability Management* bersama BI. Untuk mengurangi beban operasi moneter BI akibat penggunaan SBI sebagai instrumen moneter, Pemerintah menerbitkan SPN sebagai instrumen pasar uang yang dapat digunakan pula sebagai instrumen moneter.
6. Mempertahankan kelanjutan program pengembangan pasar SBN untuk meningkatkan kedalaman, likuiditas, dan aktivitas pasar sekunder. Program pengembangan pasar SBN dilakukan melalui peningkatan peran Dealer Utama, menambah likuiditas SBN seri-seri *benchmark*, mendiversifikasi instrumen-instrumen SBN, dan mengembangkan berbagai mekanisme penerbitan SBN.
7. Memperkuat fungsi *Investor Relation Unit* dengan cara antara lain diseminasi informasi secara proaktif, respon yang cepat dan efektif, dan terus melakukan upaya komunikasi dengan investor dan *stakeholder* lainnya.

## 2.5. Target SBN yang Ingin Dicapai

*Target pelaksanaan strategi pembiayaan melalui SBN*

Target pelaksanaan strategi pembiayaan tahun 2013 melalui SBN disusun sebagai berikut:

1. Target pembiayaan melalui SBN berdasarkan APBN-P sebesar Rp317,41 triliun yang terdiri dari pembiayaan defisit sebesar Rp231,80 triliun dan *refinancing* SBN sebesar Rp85,61 triliun. Sedangkan target penerbitan *gross* indikatif maksimum sebesar Rp331,78 triliun dengan memperhitungkan penerbitan dan pelunasan SPN untuk kepentingan pengelolaan kas (*cash management operation*) dan pengelolaan portofolio melalui *buyback* maksimum sebesar Rp14,37 triliun. Rincian pembiayaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Target Penerbitan SBN**

*dalam miliar rupiah*

Target Pembiayaan APBN-P	317.410,83
Defisit / SBN neto	231.800,00
Refinancing	85.610,83
Tambahan Target Penerbitan Indikatif	14.370,00
SPN Cash	11.370,00
Buyback	3.000,00
<b>Target SBN Gross Indikatif</b>	<b>331.780,83</b>

2. Indikator risiko pengelolaan portofolio SBN diuraikan pada tabel berikut:



**Table 10**  
**Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SBN**  
**Tahun 2013**

Indikator *	Capaian Tahun 2012	Target Tahun 2013
<b>Interest Rate Risk</b>		
VR proportion	9,02%	7,66%
Refixing Rate	15,33%	16,08%
<b>Exchange Rate Risk</b>		
FX Proportion	19,46%	21,01%
<b>Refinancing Risk</b>		
ATM (years)	10,84	10,58
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	5,56%	6,21%
<b>Data Outstanding SBN yang digunakan</b>		
SUN	1.236.658	1.438.904
SBSN	124.443	162.869
<b>SBN</b>	<b>1.361.101</b>	<b>1.601.773</b>

Keterangan:

\* proporsi terhadap total SBN dengan memperhitungkan SUP dan SDHI.

Dalam kondisi pasar yang kondusif dimana *trade off* antara biaya dan risiko yang *favorable*, dimungkinkan untuk mencapai target indikator risiko yang lebih baik dari target ditentukan.

Jika target indikator risiko portofolio SBN tersebut dijabarkan pada setiap instrumen baik SUN maupun SBSN, maka target dari masing-masing instrumen dapat dilihat tabel berikut:

**Table 11**  
**Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SUN dan SBSN**  
**Tahun 2013**

Indikator	SUN*	SBSN**
<b>Interest Rate Risk</b>		
VR proportion	8,53%	-
Refixing Rate	15,63%	20,05%
<b>Exchange Rate Risk</b>		
FX Proportion	20,51%	25,48%
<b>Refinancing Risk</b>		
ATM (years)	10,99	6,90
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	5,58%	11,78%

Keterangan:

\*) proporsi terhadap total SUN dengan memperhitungkan SUP.

\*\*) proporsi terhadap total SBSN dengan memperhitungkan SDHI.

## 2.6. Strategi Operasional Pembiayaan dan Pengelolaan SBN

*Strategi operasional yang disiapkan untuk menunjang strategi pembiayaan melalui SBN*

Strategi operasional yang disiapkan dalam pelaksanaan strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN tahun 2013 sebagai berikut:

### 1. Menerapkan strategi *Shortening Duration*

Strategi *shortening duration* dilakukan dengan meningkatkan porsi penerbitan SBN jangka pendek, dengan tetap memperhatikan risiko yang ditimbulkan dan kemampuan daya serap pasar. Hal ini dilakukan untuk:

4



- a. Mengembangkan pasar instrumen SBN jangka pendek (SPN dan SPN-S).
- b. Mengantisipasi pergeseran minat investor akan instrumen SBN jangka pendek sebagai dampak gejolak pasar keuangan global.
2. **Mengutamakan penerbitan SBN (SUN dan SBSN) Rupiah di pasar domestik.** Berdasarkan strategi tersebut ditetapkan mayoritas penerbitan tahun 2013 dilaksanakan di pasar domestik, sedangkan sisanya diterbitkan di pasar Internasional. Hal ini dilakukan untuk:
  - a. Mendorong terciptanya *investment-oriented society*.
  - b. Meningkatkan likuiditas pasar SBN rupiah dengan menyediakan *supplay* SBN yang memadai.
  - c. Mendukung likuiditas pasar SBN rupiah melalui penggunaan instrumen SBN sebagai alat Operasi Pasar Terbuka.
  - d. Mengurangi risiko nilai tukar portofolio utang Pemerintah.
3. **Menyusun jadwal lelang untuk meningkatkan transparansi bagi investor.**
  - a. Jadwal lelang SUN dan SBSN diumumkan kepada publik agar investor mengetahui tanggal pelaksanaan lelang dan instrumen yang ditawarkan;
  - b. Jumlah target penerbitan indikatif per kuartal
  - c. Jenis instrumen dan tenor SBN yang akan dilelang
4. **Melakukan koordinasi penerbitan SBN dengan kebutuhan kas dalam kerangka *Asset Liability Management*.** Hal ini dilakukan melalui:
  - a. Melakukan proyeksi kebutuhan kas kuartalan dan bulanan bersama dengan unit terkait dalam wadah komite ALM.
  - b. Menyesuaikan penerbitan/pengadaan utang dalam memenuhi kebutuhan kas.
  - c. Menjaga jumlah *idle cash* pada tingkat rata-rata bulan pada jumlah yang dapat diterima sebagai antisipasi adanya risiko pemburukan pasar dan peningkatan kebutuhan kas.

Perhitungan indikatif penerbitan SBN yang mempertimbangkan kebutuhan kas dapat dilihat dalam simulasi lampiran-4.
5. Penerbitan SBN valas (*global bonds, global sukuk*, dan SBN valas di pasar domestik) bersifat *komplementer* terhadap penerbitan SBN Rupiah. Hal ini dilakukan untuk:
  - a. Diversifikasi instrumen pembiayaan guna memperluas pasar dengan membatasi penerbitan pada mata uang yang memiliki volatilitas nilai tukar yang rendah. Besarnya kebutuhan pembiayaan yang semakin meningkat, perlu ditunjang oleh sebanyak mungkin alternatif sumber pembiayaan. Penerbitan SBN valas ditujukan untuk menyediakan alternatif sumber pembiayaan yang siap digunakan/dioptimalkan.
  - b. Menjaga kehadiran instrumen keuangan Pemerintah di pasar Internasional. Untuk memelihara alternatif sumber pembiayaan dan menjaga *eksposure* investor terhadap

instrumen keuangan Pemerintah diperlukan adanya konsistensi kehadiran SBN valas.

- c. Menghindari “*crowding-out*” di pasar obligasi domestik. Besarnya target pembiayaan yang harus dilaksanakan pada tahun 2013 belum sepenuhnya dapat diserap oleh pasar domestik, sehingga untuk menghindari kondisi *crowding-out* di pasar domestik, Pemerintah perlu menerbitkan SBN di pasar internasional.
  - d. Berperan sebagai *benchmark* obligasi valas korporasi. *Yield* SBN valas (*sovereign yield*) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan swasta dalam menerbitkan obligasi valas.
6. Komposisi indikatif Penerbitan SBN. Untuk mendukung target strategi pembiayaan utang melalui penerbitan SBN, maka perlu dilakukan penyusunan rekomendasi komposisi indikatif penerbitan SBN yang dibagi berdasarkan tenornya dalam persentasi. Rekomendasi komposisi penerbitan SBN dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 12**  
**Komposisi Indikatif Penerbitan SBN 2013**

Tenor	Currency	SUN	SBSN	SBN
VR	IDR	-	-	-
1	IDR	55.350	10.650	66.000
3	IDR	20.000	14.969	34.969
5	IDR	30.103	3.891	33.994
10	IDR	32.000	-	32.000
15	IDR	34.500	-	34.500
>20	IDR	57.000	9.090	66.090
<b>Domestik (miliar)</b>	<b>IDR</b>	<b>228.953</b>	<b>38.600</b>	<b>267.553</b>
SUN (GMTN)	USD	4,0	-	4,0
SBSN (GMTN)	USD	-	1,5	1,5
SBN Dom. valas	USD	1,0	-	1,0
<b>Valas (juta)</b>	<b>USD</b>	<b>5,0</b>	<b>1,5</b>	<b>6,5</b>
<b>eq. dlm Rp (miliar)</b>	<b>IDR</b>	<b>49.228</b>	<b>15.000</b>	<b>64.228</b>
<b>Total (miliar)</b>	<b>IDR</b>	<b>278.181</b>	<b>53.600</b>	<b>331.781</b>

**Keterangan:**

- Komposisi tenor di atas untuk penerbitan SBN domestik, sedangkan untuk SBN valas memiliki tenor dikisaran 5 - 30 tahun.
- Total indikatif di atas termasuk penerbitan SPN 3 bulan dan SPNS 6 bulan

Berdasarkan tabel di atas, komposisi tenor untuk penerbitan SBN domestik masing-masing memiliki *bucket maturity* sebagaimana dijelaskan pada Lampiran 7.

Komposisi penerbitan SBN pada Tabel 12, menunjukkan bahwa Pemerintah lebih mengutamakan penerbitan dalam negeri (domestik) dibandingkan penerbitan valas sebagaimana telah dijelaskan pada bagian strategi umum pembiayaan melalui SBN.

Pergeseran antar kelompok tenor maupun antar instrumen dapat dilakukan, sepanjang tetap memperhatikan dampak terhadap pengelolaan portofolio dan risikonya. Pemerintah akan memonitor dan mengevaluasi strategi setiap 3 (tiga) bulan, dan menyesuainya jika diperlukan.





7. Melakukan **Buyback** dan **Debt Switching** terhadap SBN domestik untuk pengelolaan risiko, likuiditas dan stabilisasi pasar.
  - a. Untuk memanfaatkan *idle cash* di awal tahun, dilakukan *early redemption* terhadap seri-seri SBN yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan;
  - b. Untuk pengelolaan portofolio, dilakukan *buyback* dan *debt switching* terhadap seri-seri SBN yang kurang likuid (*off the run*) dan menggantinya dengan seri-seri *benchmark* (*on the run*);
  - c. Untuk stabilisasi pasar SBN, dilakukan *targeted buyback* terhadap seri-seri SBN yang mengalami koreksi harga yang cukup dalam yang berpotensi mengganggu pasar SBN.
8. Menyiapkan strategi alternatif apabila kondisi pasar domestik cenderung memburuk atau terjadi *reversal*.

Apabila pasar SBN domestik mengalami koreksi yang cukup signifikan dan terjadi *reversal*, alternatif pembiayaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

  - a. Penggunaan SAL untuk menutupi defisit;
  - b. Menambah porsi penerbitan SBN Valas dengan tetap memperhitungkan *yield* yang diminta investor;
  - c. Menambah porsi SPN atau SBN dengan tenor pendek (menurunkan *duration* penerbitan);
  - d. Menarik pinjaman kontinjensi;
  - e. *Private placement* secara selektif.
9. Mengoperasionalkan **Crisis Management Protocol (CMP)** dan **Bonds Stabilization Framework (BSF)**.
  - a. Penyempurnaan CMP pasar SBN;
  - b. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait.

## 2.7. Hal-hal Terkait Operasional SBN

Beberapa hal terkait mengenai strategi operasional SBN

### 1. Metode Penerbitan SBN

Terkait dengan SBN berdenominasi Rupiah, penerbitannya akan dilakukan melalui mekanisme lelang sebagaimana biasanya. Untuk meningkatkan likuiditas SBSN, diupayakan penerbitan mengacu *benchmark series*. Selain itu, jadwal serta target indikatif pelaksanaan lelang juga akan diumumkan pada awal tahun untuk memberikan transparansi kepada investor. Selanjutnya dalam hal memelihara likuiditas pasar SBN dan menyesuaikan dengan kebutuhan kas, Pemerintah juga menerapkan *green shoe option* dan tetap membuka kemungkinan melakukan penerbitan dengan metode *private placement*.

### 2. Penerbitan SBN Ritel

Penerbitan SBN ritel diasumsikan secara moderat yaitu dikisaran 10% dari target SBN *gross* pada tahun 2013 dengan tenor 3 tahun. Target penerbitan SBN ritel diupayakan mendukung kebijakan *financial inclusion* dengan mengutamakan investor akhir yang lebih luas dan mengurangi tingkat pelepasan pada awal penerbitan oleh investor ritel kepada investor institusi. Target penerbitan SBN ritel tersebut



akan dilaksanakan pada kuartal I dan kuartal IV tahun anggaran.

### 3. Penerbitan SBN Valas

Target penerbitan SBN valas terdiri dari penerbitan melalui GMTN program yang akan dilaksanakan pada kuartal I dan IV, Sukuk Valas pada kuartal III, dan SBN valas di pasar domestik. Pemerintah memandang target tersebut cukup *feasible* dengan mempertimbangkan daya serap pasar internasional serta risiko nilai tukar. Selain untuk memenuhi pembiayaan APBN-P, penerbitan SBN valas juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban dalam valas serta memperkuat cadangan devisa.

### 4. *Buyback* dan *Debt Switching*

Dalam rangka mengurangi risiko dalam pengelolaan utang terutama *refinancing risk*, Pemerintah mengupayakan dilakukan transaksi *cash buyback* dan *debt switching*. Target utama SBN yang akan ditarik ialah yang akan jatuh tempo tahun 2014 hingga 2015, serta seri-seri SBN yang kurang likuid dengan pertimbangan mengurangi risiko *refinancing* dan menambah likuiditas pasar serta menurunkan biaya utang. Transaksi *cash buyback* dapat pula dilakukan dalam rangka stabilisasi pasar SBN.

Selanjutnya untuk meningkatkan likuiditas SBN valas, meningkatkan efisiensi *yield curve*, dan menurunkan biaya utang, dapat dilakukan *liability management* SBN valas yang meliputi pembelian kembali maupun penukaran SBN valas.

Anggaran pembelian kembali direncanakan sebesar Rp3,0 triliun, namun dengan memperhatikan konsep neto, target ini dapat meningkat atau menurun, disesuaikan dengan kondisi. Sedangkan transaksi *debt switching* dapat dilakukan dengan menukarkan seri-seri yang memiliki tenor pendek dengan seri yang memiliki tenor panjang atau sebaliknya, melakukan penukaran seri yang memiliki tenor panjang dengan seri yang bertenor pendek. Transaksi *cash buyback* dan *debt switching* ini dapat dilakukan melalui lelang maupun transaksi langsung melalui *dealing room*.

### 5. Mengkaji penggunaan instrumen lindung nilai/*hedging* dalam mitigasi risiko

Dalam rangka mengelola risiko akibat volatilitas faktor-faktor di pasar keuangan, meningkatkan kepastian besarnya kewajiban utang, serta mewujudkan struktur portofolio utang yang optimal dengan biaya minimum pada tingkat risiko yang terkendali, Pemerintah melakukan pengkajian penggunaan instrumen lindung nilai/*hedging* dalam pengelolaan utang. Strategi implementasi *hedging* meliputi penyusunan peraturan yang mendasari transaksi *hedging* oleh Pemerintah, penyusunan kebijakan pelaksanaan *hedging*, metodologi dokumentasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait.



## LAMPIRAN

**APBN dan APBNP 2013**  
(dalam miliar rupiah)

Uraian	APBN	RAPBNP	APBNP	Selisih thd APBN	Selisih thd RAPBNP
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	1.482.673,3	1.488.325,5	1.482.009,8	(27.008,1)	13.679,0
<b>I. PENDAPATAN DALAM NEGERI</b>	1.626.189,5	1.483.841,8	1.487.521,4	(27.668,1)	13.878,0
<b>1. PENERIMAAN PERPAJAKAN</b>	1.192.994,1	1.139.348,3	1.148.264,3	(44.628,4)	9.016,4
<i>Tax Ratio</i>	12,87	12,11	12,21	(0,88)	0,10
<b>a. Pendapatan Pajak Dalam Negeri</b>	1.134.289,2	1.090.827,2	1.089.843,8	(34.345,8)	9.016,4
<b>1) Pajak Penghasilan</b>	884.890,4	830.743,5	838.789,9	(46.130,6)	8.016,4
- PPh Non-Migas	513.509,0	459.681,9	464.481,9	(49.027,1)	4.500,0
- PPh Migas	71.381,5	70.761,6	74.276,0	2.895,5	3.516,4
<b>2) Pajak pertambahan nilai</b>	423.708,3	423.708,3	423.708,3	0,0	0,0
<b>3) Pajak bumi dan bangunan</b>	27.343,8	27.343,8	27.343,8	(0,0)	0,0
<b>4) Cukai</b>	82.004,0	103.729,7	104.729,7	12.725,7	1.000,0
<b>5) Pajak lainnya</b>	6.342,7	5.402,0	5.402,0	(940,8)	0,0
<b>b. Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional</b>	58.704,9	48.421,1	48.421,1	(10.283,8)	0,0
<b>1) Bea masuk</b>	27.002,9	30.811,7	30.811,7	3.808,8	0,0
<b>2) Bea keluar</b>	31.702,0	17.609,4	17.609,4	(14.092,6)	0,0
<b>2. PENERIMAAN NEGARA SUKAN PAJAK</b>	332.195,4	344.493,5	349.150,7	18.961,3	4.683,2
<b>a. Penerimaan SDA</b>	197.264,9	201.786,1	203.736,0	6.521,1	2.023,9
<b>1) SDA Migas</b>	174.868,5	179.256,5	180.610,4	5.741,9	1.383,0
- Minyak bumi	120.917,9	128.777,8	129.330,2	8.421,3	581,4
- Gas Bumi	53.950,6	50.478,7	51.271,2	(2.676,4)	792,4
<b>2) Non Migas</b>	22.396,4	22.449,6	23.119,6	783,2	670,0
- Pertambangan umum	17.590,0	17.590,0	18.090,0	500,0	500,0
- Kehutanan	4.164,0	4.164,0	4.254,0	100,0	100,0
- Perikanan	180,0	180,0	260,0	70,0	70,0
- Panas Bumi	403,5	516,7	516,7	113,2	0,0
<b>b. Pendapatan Bagian Laba BUMN</b>	33.500,0	35.485,6	38.468,9	2.988,5	1.000,0
<b>c. PNPB Lainnya</b>	77.981,7	82.632,2	85.471,5	7.479,7	1.639,3
<b>d. Pendapatan BLU</b>	23.498,7	23.498,7	23.498,7	0,0	0,0
<b>II. PENERIMAAN Hibah</b>	4.483,6	4.483,6	4.483,6	0,0	0,0
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	1.632.011,3	1.722.030,4	1.726.181,3	49.180,3	4.166,9
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	1.154.380,8	1.103.285,2	1.196.828,4	42.447,5	3.933,2
<i>Belanja K/L</i>	524.897,8	587.436,1	622.008,7	97.111,4	34.572,5
<i>Belanja Non-K/L</i>	629.483,0	515.849,1	574.819,7	(15.633,4)	(11.039,3)
<b>1. Belanja Pegawai</b>	241.696,3	240.192,8	232.978,5	(8.627,8)	(7.214,3)
<b>2. Belanja Barang</b>	200.735,2	190.644,7	202.622,0	1.886,8	11.977,3
<b>3. Belanja Modal</b>	184.363,5	187.010,2	188.260,2	3.896,7	1.280,8
<b>4. Pembayaran Bunga Utang</b>	113.243,8	112.901,3	112.517,8	(723,9)	(389,4)
<b>a. Utang Dalam Negeri</b>	90.703,3	79.545,9	96.758,4	18.055,1	17.212,5
<b>b. Utang Luar Negeri</b>	32.540,5	33.355,3	15.759,4	(10.781,1)	(17.595,8)
<b>5. Subsidi</b>	317.218,6	358.184,4	348.118,0	30.900,5	(10.085,4)
<b>a. Subsidi Energi</b>	274.743,0	309.985,1	299.629,7	25.086,7	(10.085,4)
<b>1) Subsidi BBM, LPG &amp; BBN</b>	193.903,2	209.015,4	198.850,0	6.044,8	(10.085,4)
<b>2) Subsidi Listrik</b>	80.839,8	99.970,7	99.978,7	19.041,8	0,0
<b>b. Subsidi Non Energi</b>	42.475,6	48.209,3	48.289,3	5.813,8	0,0
<b>6. Belanja Hibah</b>	3.621,3	2.346,5	2.346,5	(1.274,8)	0,0
<b>7. Bantuan Sosial</b>	73.698,8	71.318,9	68.634,5	7.025,8	3.318,5
<b>8. Belanja Lain-Lain</b>	19.863,4	30.699,4	18.270,8	(712,8)	(11.420,5)
<b>9. Tambahan Belanja</b>	0,0	0,0	10.079,0	10.079,0	10.079,0
- Penyesuaian Anggaran Pendidikan	0,0	0,0	829,0	829,0	829,0
- Non Pendidikan	0,0	0,0	9.150,0	9.150,0	0.150,0
<b>II. TRANSFER KE DAERAH</b>	628.630,2	628.736,3	629.382,9	732,7	627,7
<b>1. Dana Perimbangan</b>	444.788,5	444.983,8	445.531,5	732,7	627,7
<b>a. Dana Bagi Hasil</b>	101.362,4	102.067,4	102.885,8	732,7	627,7
<b>b. Dana Alokasi Umum</b>	311.439,3	311.439,3	311.439,3	0,0	0,0
<b>c. Dana Alokasi Khusus</b>	31.697,1	31.697,1	31.697,1	0,0	0,0
<b>2. Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian</b>	83.831,5	83.831,5	83.831,5	(0,0)	(0,0)
<b>a. Dana Otonomi Khusus</b>	13.445,6	13.445,6	13.445,6	(0,0)	(0,0)
<b>b. Dana Penyesuaian</b>	70.385,9	70.385,9	70.385,9	0,0	0,0
<b>TOTAL ANGGARAN PENDIDIKAN</b>	336.640,0	344.406,1	345.335,0	8.495,1	329,0
<i>Penyesuaian Anggaran Pendidikan</i>	0,0	0,0	929,0	929,0	929,0
<i>Rasio Anggaran Pendidikan Total (%)</i>	20,0	20,0	20,0	(0,0)	0,0
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	(40.894,2)	(120.893,7)	(111.688,4)	(71.674,2)	8.136,3
<b>D. SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN (A - B)</b>	(163.338,0)	(233.706,0)	(224.189,9)	(70.848,9)	9.518,7
<i>% Defisit terhadap PDB</i>	(1,65)	(2,48)	(2,30)	(0,73)	0,10
<b>E. PEMBIAYAAN (I + II)</b>	153.338,0	233.705,0	224.186,3	70.448,3	(9.618,7)
<i>% Pembiayaan Terhadap PDB</i>	1,65	2,48	2,38	0,73	(0,10)
<b>I. PEMBIAYAAN DALAM NEGERI</b>	172.792,1	250.674,8	241.056,1	68.284,0	(9.618,7)
<b>1. Perbankan dalam negeri</b>	14.308,5	34.556,8	34.556,6	20.258,0	0,0
<b>a. SAL</b>	10.000,0	30.000,0	30.000,0	20.000,0	0,0
<b>2. Non-perbankan dalam negeri</b>	188.483,5	216.016,2	206.499,5	48.014,0	(9.618,7)
<b>a. Surat Berharga Negara (noto)</b>	180.498,9	241.318,7	231.800,0	51.380,1	(9.618,7)
<b>II. PEMBIAYAAN LUAR NEGERI (neto)</b>	(19.454,2)	(16.869,8)	(16.889,8)	2.684,3	0,0
<b>1. Penarikan Pinjaman LN (bruto)</b>	45.919,1	49.039,8	49.039,8	3.120,8	0,0
<b>a. Pinjaman Program</b>	8.510,0	11.134,7	11.134,7	4.024,7	0,0
<b>b. Pinjaman Proyek Bruto</b>	39.409,1	37.905,0	37.905,0	(1.604,1)	0,0
<b>2. Penerusan Pinjaman (SLA)</b>	(6.968,3)	(6.609,8)	(6.609,8)	268,5	0,0
<b>3. Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN</b>	(68.405,0)	(69.209,8)	(69.209,8)	(804,8)	0,0
<b>KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN</b>	(0,0)	0,0	0,0	0,0	0,0
- Produk Domestik Bruto (miliar Rp)	9.289.673,4	9.404.866,0	9.404.866,0	135.112,6	0,0
- Pertumbuhan ekonomi (%)	6,8	6,2	6,3	(0,5)	0,0
- Inflasi (%) y-o-y	4,9	7,2	7,2	2,3	0,0
- Tkt bunga SPN 3 bulan (%)	5,0	5,0	5,0	0,0	0,0
- Nilai tukar (Rp/US\$1)	8.300	9.600	9.600	300	0
- Harga minyak (US\$/barel)	100	108	108	8	0
- Lifting Minyak (dbu barel/hari)	900	840	840	(60)	0
- Lifting Gas (MBOEPO)	1.390	1.240	1.240	(120)	0
- Volume konsumsi BBM bersubsidi (juta KL)	40,0	46,0	48,0	2,0	0,0
<b>Total Outstanding Utang Pemerintah</b>	2.143.457,0	2.206.651,6	2.197.134,9	(6.516,7)	(9.518,7)
<b>% terhadap PDB</b>	23,1	23,6	23,4	(0,0)	(0,0)



OUTSTANDING GOVERNMENT SECURITIES  
As of 28 June 2013

No	Series	First issued Date	Maturity Date	Next Coupon Date	Coupon	Face Value
<b>I. TRADABLE SECURITIES</b>						
<b>A. GOVERNMENT DEBT SECURITIES</b>						
<b>1. Rupiah Denominated</b>						
<b>a. Zero Coupon</b>						
1	SPN12130704	5-Jul-12	4-Jul-13	-	-	Rp 1,550,000,000,000.00
2	SPN12130812	13-Aug-12	12-Aug-13	-	-	Rp 990,000,000,000.00
3	SPN12130912	13-Sep-12	12-Sep-13	-	-	Rp 2,000,000,000,000.00
4	SPN12131007	8-Oct-12	7-Oct-13	-	-	Rp 1,200,000,000,000.00
5	SPN12131113	14-Nov-12	13-Nov-13	-	-	Rp 1,000,000,000,000.00
6	SPN12131204	5-Dec-12	4-Dec-13	-	-	Rp 500,000,000,000.00
7	SPN12140116	17-Jan-13	16-Jan-14	-	-	Rp 2,000,000,000,000.00
8	SPN12140217	18-Feb-13	17-Feb-14	-	-	Rp 2,000,000,000,000.00
9	SPN12140314	15-Mar-13	14-Mar-14	-	-	Rp 2,000,000,000,000.00
10	SPN03130710	11-Apr-13	10-Jul-13	-	-	Rp 1,000,000,000,000.00
11	SPN12140410	11-Apr-13	10-Apr-14	-	-	Rp 2,000,000,000,000.00
12	SPN03130607	8-May-13	7-Aug-13	-	-	Rp 1,000,000,000,000.00
13	SPN12140507	8-May-13	7-May-14	-	-	Rp 2,350,000,000,000.00
14	SPN03130904	5-Jun-13	4-Sep-13	-	-	Rp 550,000,000,000.00
15	SPN12140604	5-Jun-13	4-Jun-14	-	-	Rp 650,000,000,000.00
<b>Total Zero Coupon</b>						<b>Rp 20,790,000,000,000.00</b>
<b>b. Fixed Coupon</b>						
1	FR0020	20-Nov-02	15-Dec-13	15-Dec-13	14.27500%	Rp 9,596,751,000,000.00
2	FR0026	26-Aug-04	15-Oct-14	15-Oct-13	11.00000%	Rp 13,029,479,000,000.00
3	FR0027	27-Jan-05	15-Jun-15	15-Dec-13	9.50000%	Rp 19,154,000,000,000.00
4	FR0028	24-Feb-05	15-Jul-17	15-Jul-13	10.00000%	Rp 13,963,744,000,000.00
5	FR0030	19-May-05	15-May-18	15-Nov-13	10.75000%	Rp 10,431,000,000,000.00
6	FR0031	16-Jun-05	15-Nov-20	15-Nov-13	11.00000%	Rp 17,890,000,000,000.00
7	FR0032	1-Sep-05	15-Jul-18	15-Jul-13	15.00000%	Rp 1,428,492,000,000.00
8	FR0034	26-Jan-06	15-Jun-21	15-Dec-13	12.80000%	Rp 16,286,400,000,000.00
9	FR0035	16-Feb-06	15-Jun-22	15-Dec-13	12.90000%	Rp 11,023,750,000,000.00
10	FR0036	20-Apr-06	15-Sep-19	15-Sep-13	11.50000%	Rp 10,735,500,000,000.00
11	FR0037	18-May-06	15-Sep-26	15-Sep-13	12.00000%	Rp 2,450,000,000,000.00
12	FR0038	24-Aug-06	15-Aug-18	15-Aug-13	11.60000%	Rp 2,775,862,000,000.00
13	FR0039	24-Aug-06	15-Aug-23	15-Aug-13	11.75000%	Rp 4,175,000,000,000.00
14	FR0040	21-Sep-06	15-Sep-25	15-Sep-13	11.00000%	Rp 26,002,090,000,000.00
15	FR0042	25-Jan-07	15-Jul-27	15-Jul-13	10.25000%	Rp 14,774,100,000,000.00
16	FR0043	22-Feb-07	15-Jul-22	15-Jul-13	10.25000%	Rp 14,417,000,000,000.00
17	FR0044	19-Apr-07	15-Sep-24	15-Sep-13	10.00000%	Rp 18,014,000,000,000.00
18	FR0045	24-May-07	15-May-37	15-Nov-13	9.75000%	Rp 6,400,000,000,000.00
19	FR0046	19-Jul-07	15-Jul-23	15-Jul-13	9.50000%	Rp 16,855,000,000,000.00
20	FR0047	30-Aug-07	15-Feb-28	15-Aug-13	10.00000%	Rp 20,840,000,000,000.00
21	FR0048	27-Sep-07	15-Sep-18	15-Sep-13	9.00000%	Rp 5,468,570,000,000.00
22	FR0049	14-Feb-08	15-Sep-13	15-Sep-13	9.00000%	Rp 4,428,607,000,000.00
23	FR0050	24-Jan-08	15-Jul-38	15-Jul-13	10.50000%	Rp 15,661,000,000,000.00
24	FR0051	15-Jan-09	15-May-14	15-Nov-13	11.25000%	Rp 2,282,123,000,000.00
25	FR0052	20-Aug-09	15-Aug-30	15-Aug-13	10.50000%	Rp 23,500,000,000,000.00
26	FR0053	8-Jul-10	15-Jul-21	15-Jul-13	8.25000%	Rp 19,083,793,000,000.00
27	FR0054	22-Jul-10	15-Jul-31	15-Jul-13	9.50000%	Rp 27,096,000,000,000.00
28	FR0055	23-Sep-10	15-Sep-16	15-Sep-13	7.37500%	Rp 14,255,300,000,000.00
29	FR0056	23-Sep-10	15-Sep-26	15-Sep-13	8.37500%	Rp 17,164,000,000,000.00
30	FR0057	21-Apr-11	15-May-41	15-Nov-13	9.50000%	Rp 13,550,000,000,000.00
31	FR0058	21-Jul-11	15-Jun-32	15-Dec-13	8.25000%	Rp 42,798,000,000,000.00
32	FR0059	15-Sep-11	15-May-27	15-Nov-13	7.00000%	Rp 26,630,000,000,000.00
33	FR0060	6-Oct-11	15-Apr-17	15-Oct-13	6.25000%	Rp 11,255,000,000,000.00
34	FR0061	6-Oct-11	15-May-22	15-Nov-13	7.00000%	Rp 29,700,000,000,000.00
35	FR0062	9-Feb-12	15-Apr-42	15-Oct-13	6.37500%	Rp 12,000,000,000,000.00
36	FR0063	13-Aug-12	15-May-23	15-Nov-13	5.62500%	Rp 25,966,000,000,000.00
37	FR0064	13-Aug-12	15-May-28	15-Nov-13	6.12500%	Rp 27,445,000,000,000.00
38	FR0065	30-Aug-12	15-May-33	15-Nov-13	6.62500%	Rp 44,550,000,000,000.00
39	FR0066	25-Oct-12	15-May-18	15-Nov-13	5.25000%	Rp 17,991,000,000,000.00
40	OR1005	3-Sep-08	15-Sep-13	15-Jul-13	11.45000%	Rp 2,662,875,000,000.00
41	OR1007	4-Aug-10	15-Aug-13	15-Jul-13	7.95000%	Rp 7,813,000,000,000.00
42	OR1008	26-Oct-11	15-Oct-14	15-Jul-13	7.30000%	Rp 11,000,000,000,000.00
43	OR1009	10-Oct-12	15-Oct-15	15-Jul-13	6.25000%	Rp 12,676,745,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						<b>Rp 665,219,181,000,000.00</b>
<b>c. Variable Coupon</b>						
1	VR0019	20-Nov-02	25-Dec-14	25-Sep-13	4.09818%	Rp 9,411,226,000,000.00
2	VR0020	20-Nov-02	25-Apr-15	25-Jul-13	3.98740%	Rp 9,164,007,000,000.00
3	VR0021	20-Nov-02	25-Nov-15	25-Aug-13	3.77390%	Rp 7,436,328,000,000.00
4	VR0022	20-Nov-02	25-Mar-16	25-Sep-13	4.09818%	Rp 9,016,749,000,000.00
5	VR0023	20-Nov-02	25-Oct-16	25-Jul-13	3.98740%	Rp 8,652,056,000,000.00
6	VR0024	20-Nov-02	25-Feb-17	25-Aug-13	3.77390%	Rp 9,909,300,000,000.00
7	VR0025	20-Nov-02	25-Sep-17	25-Sep-13	4.09818%	Rp 3,209,300,000,000.00
8	VR0026	20-Nov-02	25-Jan-18	25-Jul-13	3.98740%	Rp 5,442,142,000,000.00
9	VR0027	20-Nov-02	25-Jul-18	25-Jul-13	3.98740%	Rp 5,442,142,000,000.00
10	VR0028	20-Nov-02	25-Aug-18	25-Aug-13	3.77390%	Rp 7,033,994,000,000.00
11	VR0029	20-Nov-02	25-Aug-19	25-Aug-13	3.77390%	Rp 12,212,320,000,000.00
12	VR0030	20-Nov-02	25-Dec-19	25-Sep-13	4.09818%	Rp 10,503,015,000,000.00
13	VR0031	20-Nov-02	25-Jul-20	25-Jul-13	3.98740%	Rp 25,322,354,000,000.00
<b>Total Variable Coupon</b>						<b>Rp 122,754,933,000,000.00</b>
<b>Total Rupiah Denominated</b>						<b>Rp 808,764,114,000,000.00</b>

B

2. US Dollar Denominated							
<b>a. Fixed Coupon</b>							
1	RI0014	10-Mar-04	10-Mar-14	10-Sep-13	6.75000%	USD	1,300,000,000.00
2	RI140504	4-Mar-09	4-May-14	4-Nov-13	10.37500%	USD	1,000,000,000.00
3	RI0015	20-Apr-05	20-Apr-15	20-Oct-13	7.25000%	USD	1,000,000,000.00
4	RI0016	12-Oct-05	15-Jan-16	15-Jul-13	7.50000%	USD	900,000,000.00
5	RI0017	9-Mar-06	9-Mar-17	9-Sep-13	6.87500%	USD	1,000,000,000.00
6	RI0018	17-Jan-08	17-Jan-18	17-Jul-13	6.87500%	USD	1,900,000,000.00
7	RI190304	4-Mar-09	4-Mar-19	4-Sep-13	11.62500%	USD	2,000,000,000.00
8	RI0035	12-Oct-05	12-Oct-35	12-Oct-13	8.50000%	USD	1,800,000,000.00
9	RI0037	14-Feb-07	17-Feb-37	17-Aug-13	6.62500%	USD	1,500,000,000.00
10	RI0038	17-Jan-08	17-Jan-38	17-Jul-13	7.75000%	USD	2,000,000,000.00
11	RI0320	19-Jan-10	13-Mar-20	13-Sep-13	5.87500%	USD	2,000,000,000.00
12	RI0521	5-May-11	5-May-21	5-Nov-13	4.87500%	USD	2,500,000,000.00
13	RI0142	17-Jan-12	17-Jan-42	17-Jul-13	5.25000%	USD	2,250,000,000.00
14	RI0422	25-Apr-12	25-Apr-22	25-Oct-13	3.75000%	USD	2,000,000,000.00
15	RI0423	15-Apr-13	15-Apr-23	15-Oct-13	3.37500%	USD	1,500,000,000.00
16	RI0443	15-Apr-13	15-Apr-43	15-Oct-13	4.62500%	USD	1,500,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						USD	25,950,000,000.00
<b>Total US Denominated /equivalen in Rupiah (1)</b>						Rp	257,657,550,000,000.00
<b>3. Japan Yen Denominated</b>							
<b>a. Fixed Coupon</b>							
1	RIJPY0719	29-Jul-09	29-Jul-19	29-Jul-13	2.73000%	JPY	35,000,000,000.00
2	RIJPY1120	12-Nov-10	12-Nov-20	12-Nov-13	1.60000%	JPY	60,000,000,000.00
3	RIJPY1122	22-Nov-12	22-Nov-22	22-Nov-13	1.13000%	JPY	60,000,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						JPY	155,000,000,000.00
<b>Total JPY Denominated /equivalen in Rupiah (1)</b>						Rp	15,564,250,000,000.00
<b>TOTAL GOVERNMENT DEBT SECURITIES</b>						Rp	1,081,975,914,000,000.00
<b>B. GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES</b>							
<b>1. Rupiah Denominated</b>							
<b>a. Zero Coupon</b>							
1	SPN-S 06082013	7-Feb-13	8-Aug-13	-	-	Rp	700,000,000,000.00
2	SPN-S 06092013	7-Mar-13	6-Sep-13	-	-	Rp	720,000,000,000.00
3	SPN-S 17102013	18-Apr-13	17-Oct-13	-	-	Rp	400,000,000,000.00
4	SPN-S 15112013	16-May-13	15-Nov-13	-	-	Rp	210,000,000,000.00
5	SPN-S 26122013	27-Jun-13	26-Dec-13	-	-	Rp	990,000,000,000.00
<b>Total Zero Coupon</b>						Rp	3,020,000,000,000.00
<b>b. Fixed Coupon</b>							
1	IFR0001	26-Aug-08	15-Aug-15	15-Aug-13	11.80000%	Rp	2,714,700,000,000.00
2	IFR0002	26-Aug-08	15-Aug-18	15-Aug-13	11.95000%	Rp	1,985,000,000,000.00
3	IFR0003	29-Oct-09	15-Sep-15	15-Sep-13	9.25000%	Rp	2,632,000,000,000.00
4	IFR0004	12-Nov-09	15-Oct-13	15-Oct-13	9.00000%	Rp	550,000,000,000.00
5	IFR0005	21-Jan-10	15-Jan-17	15-Jul-13	9.00000%	Rp	1,171,000,000,000.00
6	IFR0006	1-Apr-10	15-Mar-30	15-Sep-13	10.25000%	Rp	2,175,000,000,000.00
7	IFR0007	21-Jan-10	15-Jan-25	15-Jul-13	10.25000%	Rp	1,547,000,000,000.00
8	IFR0008	15-Apr-10	15-Mar-20	15-Sep-13	8.80000%	Rp	252,000,000,000.00
9	IFR0010	3-Mar-11	15-Feb-36	15-Aug-13	10.00000%	Rp	4,110,000,000,000.00
10	PBS001	16-Feb-12	15-Feb-18	15-Aug-13	4.45000%	Rp	6,725,000,000,000.00
11	PBS002	2-Feb-12	15-Jan-22	15-Jul-13	5.45000%	Rp	1,218,000,000,000.00
12	PBS003	2-Feb-12	15-Jan-27	15-Jul-13	6.00000%	Rp	2,932,000,000,000.00
13	PBS004	16-Feb-12	15-Feb-37	15-Aug-13	6.10000%	Rp	10,149,000,000,000.00
14	PBS005	2-May-13	15-Apr-43	15-Oct-13	6.75000%	Rp	2,645,000,000,000.00
15	SR-003	23-Feb-11	23-Feb-14	23-Jul-13	8.15000%	Rp	7,341,410,000,000.00
16	SR-004	21-Mar-12	21-Sep-15	21-Jul-13	6.25000%	Rp	13,613,805,000,000.00
17	SR-005	27-Feb-13	27-Feb-16	27-Jul-13	6.00000%	Rp	14,969,875,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						Rp	76,729,790,000,000.00
<b>Total Rupiah Denominated</b>						Rp	79,749,790,000,000.00
<b>2. US Dollar Denominated</b>							
<b>a. Fixed Coupon</b>							
1	SNI14	23-Apr-09	23-Apr-14	23-Oct-13	8.80000%	USD	650,000,000.00
2	SNI18	21-Nov-11	21-Nov-18	21-Nov-13	4.00000%	USD	1,000,000,000.00
3	SNI22	21-Nov-12	21-Nov-22	21-Nov-13	3.30000%	USD	1,000,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						USD	2,650,000,000.00
<b>Total US Denominated /equivalen in Rupiah (1)</b>						Rp	26,311,850,000,000.00
<b>TOTAL GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES</b>						Rp	106,061,640,000,000.00
<b>TOTAL TRADABLE GOVERNMENT SECURITIES</b>						Rp	1,188,037,554,000,000.00
<b>II. NON-TRADABLE SECURITIES</b>							
<b>A. GOVERNMENT DEBT SECURITIES (2)</b>							
<b>1. Rupiah Denominated</b>							
<b>a. Fixed Coupon</b>							
1	SU-002/MK/1998 (3)	23-Oct-98	1-Apr-25	1-Oct-13	0.10%	Rp	17,699,723,129,916.00
2	SU-004/MK/1999 (3)	28-May-99	1-Dec-25	1-Dec-13	0.10%	Rp	47,964,361,208,916.00
3	SU-007/MK/2006	1-Jan-06	1-Aug-25	1-Aug-13	0.10%	Rp	45,839,994,285,646.00
4	SRBI-01/MK/2003 (4)	7-Aug-03	1-Aug-43	1-Aug-13	0.10%	Rp	126,068,251,397,117.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						Rp	237,571,330,021,496.00
<b>TOTAL GOVERNMENT DEBT SECURITIES</b>						Rp	237,571,330,021,496.00
<b>B. GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES</b>							
<b>1. Rupiah Denominated</b>							
<b>a. Fixed Coupon</b>							
1	SDHI2014A	9-Aug-10	9-Aug-14	9-Jul-13	7.36000%	Rp	2,855,000,000,000.00
2	SDHI2014B	25-Aug-10	25-Aug-14	25-Jul-13	7.30000%	Rp	336,000,000,000.00
3	SDHI2014C	7-Oct-10	7-Oct-14	7-Jul-13	7.13000%	Rp	2,000,000,000,000.00
4	SDHI2014D	11-Feb-11	11-Feb-14	11-Jul-13	7.85000%	Rp	6,000,000,000,000.00
5	SDHI2021A	11-Apr-11	11-Apr-21	11-Jul-13	8.00000%	Rp	2,000,000,000,000.00
6	SDHI2021B	17-Oct-11	17-Oct-21	17-Jul-13	7.16000%	Rp	3,000,000,000,000.00
7	SDHI2017A	21-Mar-12	21-Mar-17	21-Jul-13	5.16000%	Rp	2,000,000,000,000.00
8	SDHI2019A	21-Mar-12	21-Mar-19	21-Jul-13	5.46000%	Rp	3,000,000,000,000.00
9	SDHI2022A	21-Mar-12	21-Mar-22	21-Jul-13	5.91000%	Rp	3,342,000,000,000.00
10	SDHI2016A	27-Apr-12	27-Apr-16	27-Jul-13	5.03000%	Rp	1,000,000,000,000.00
11	SDHI2020A	27-Apr-12	27-Apr-20	27-Jul-13	5.79000%	Rp	1,500,000,000,000.00
12	SDHI2018A	30-May-12	30-May-18	30-Jun-13	6.06000%	Rp	2,500,000,000,000.00
13	SDHI2015A	28-Jun-12	28-Jun-15	28-Jul-13	5.21000%	Rp	1,000,000,000,000.00
14	SDHI2020B	28-Jun-12	28-Jun-20	28-Jul-13	6.20000%	Rp	1,000,000,000,000.00
<b>Total Fixed Coupon</b>						Rp	31,533,000,000,000.00
<b>TOTAL GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES</b>						Rp	31,533,000,000,000.00
<b>TOTAL NON TRADABLE GOVERNMENT SECURITIES</b>						Rp	269,104,330,021,496.00
<b>GRAND TOTAL GOVERNMENT SECURITIES</b>						Rp	1,467,141,884,021,490.00

**Notes:**

1) Assumed exchange rate for conversion (IDR/USD) is  
Assumed exchange rate for conversion (IDR/JPY) is

9.929

100.35

**Maturity Surat Utang Pemerintah**  
dalam juta rupiah

Tahun	SU2	SU4	SU7	SRBI	Total
2013	Rp 776.474,11	Rp 1.962.086,69	Rp 1.875.184,83	Rp 661.181,25	Rp 5.274.926,88
2014	Rp 856.062,71	Rp 2.163.200,57	Rp 2.067.391,28	Rp 728.952,33	Rp 5.815.606,88
2015	Rp 943.809,13	Rp 2.384.928,63	Rp 2.279.298,88	Rp 803.669,94	Rp 6.411.706,59
2016	Rp 1.040.549,57	Rp 2.629.383,82	Rp 2.512.927,02	Rp 886.046,11	Rp 7.068.906,51
2017	Rp 1.147.205,90	Rp 2.898.895,66	Rp 2.770.502,04	Rp 976.865,84	Rp 7.793.469,43
2018	Rp 1.264.794,50	Rp 3.196.032,46	Rp 3.054.478,49	Rp 1.076.994,59	Rp 8.592.300,05
2019	Rp 1.394.435,94	Rp 3.523.625,79	Rp 3.367.562,54	Rp 1.187.386,53	Rp 9.473.010,80
2020	Rp 1.537.365,62	Rp 3.884.797,43	Rp 3.712.737,70	Rp 1.309.093,65	Rp 10.443.994,41
2021	Rp 1.694.945,60	Rp 4.282.989,17	Rp 4.093.293,31	Rp 1.443.275,75	Rp 11.514.503,84
2022	Rp 1.868.677,52	Rp 4.721.995,56	Rp 4.512.855,88	Rp 1.591.211,52	Rp 12.694.740,48
2023	Rp 2.060.216,97	Rp 5.206.000,10	Rp 4.975.423,61	Rp 1.754.310,70	Rp 13.995.951,38
2024	Rp 2.271.389,21	Rp 5.739.615,12	Rp 5.485.404,53	Rp 1.934.127,54	Rp 15.430.536,40
2025	Rp 1.221.564,20	Rp 6.327.925,66	Rp 6.047.658,49	Rp 2.132.375,62	Rp 15.729.523,97
2026	Rp -	Rp -	-	Rp 2.350.944,12	Rp 2.350.944,12
2027				Rp 2.591.915,89	Rp 2.591.915,89
2028				Rp 2.857.587,27	Rp 2.857.587,27
2029				Rp 3.150.489,97	Rp 3.150.489,97
2030				Rp 3.473.415,19	Rp 3.473.415,19
2031				Rp 3.829.440,24	Rp 3.829.440,24
2032				Rp 4.221.957,87	Rp 4.221.957,87
2033				Rp 4.654.708,55	Rp 4.654.708,55
2034				Rp 5.131.816,18	Rp 5.131.816,18
2035				Rp 5.657.827,33	Rp 5.657.827,33
2036				Rp 6.237.754,64	Rp 6.237.754,64
2037				Rp 6.877.124,49	Rp 6.877.124,49
2038				Rp 7.582.029,75	Rp 7.582.029,75
2039				Rp 8.359.187,79	Rp 8.359.187,79
2040				Rp 9.216.004,54	Rp 9.216.004,54
2041				Rp 10.160.645,01	Rp 10.160.645,01
2042				Rp 11.202.111,12	Rp 11.202.111,12
2043				Rp 12.350.327,51	Rp 12.350.327,51
2044				Rp -	Rp -
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 18.077.490,99</b>	<b>Rp 48.921.476,67</b>	<b>Rp 46.754.718,59</b>	<b>Rp 126.390.778,84</b>	<b>Rp 240.144.465,08</b>

## LAMPIRAN 4:

## Simulasi Perhitungan Indikatif Pembiayaan Utang Berdasarkan Kebutuhan Kas

URAIAN	Proyeksi sampai dengan Akhir tahun 2013												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	Total
<b>A. Defisit</b>	(14.786)	16.247	(19.394)	(21.246)	13.304	(28.296)	(56.672)	(12.096)	(24.238)	(18.802)	(42.731)	(15.413)	(224.124)
<b>B. Pembiayaan</b>	11.103	20.608	3.966	38.711	7.163	551	31.122	9.204	29.182	46.068	33.352	(4.791)	226.238
1. Non Utang	678	619	483	619	(5.067)	15.038	762	724	(879)	(607)	13.812	(9.529)	16.654
a. Pembiayaan Rekening Pemrth Murni (SAL)	630	617	445	313	(71)	15.005	200	631	100	100	16.800	(200)	34.570
b. Penerimaan Privatisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Hasil Pengelolaan Aset	47	3	38	306	4	33	562	94	21	293	19	140	1.561
d. Dana Investasi Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.000)	(1.000)	(3.008)	(9.469)	(14.476)
e. Dana Pengembangan Pendidikan	-	-	-	-	(5.000)	-	-	-	-	-	-	-	(5.000)
f. Penjaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2. Utang</b>	10.425	19.988	3.483	38.092	12.230	(14.488)	30.361	8.479	30.061	46.675	19.541	4.738	209.584
a. SBN neto	13.150	21.735	5.127	41.760	17.038	(8.216)	31.809	12.498	28.939	50.752	21.746	(4.538)	231.800
i. Penerbitan SBN gross	17.500	35.019	16.465	46.034	23.205	7.340	34.359	24.300	39.300	54.300	23.956	10.003	331.781
a. Penerbitan SUN	17.500	17.500	14.800	44.169	20.900	5.750	31.559	21.500	21.500	51.500	21.500	10.003	278.181
- Domestik	17.500	17.500	14.800	15.000	20.900	5.750	21.500	21.500	21.500	41.500	21.500	10.003	228.953
- SPN03	800	1.000	1.000	1.000	1.000	550	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	11.350
- SPN12	2.000	2.000	2.000	2.000	2.350	650	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	3.000	44.000
- ORI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.000	-	-	20.000
- ON	14.700	14.500	11.800	12.000	17.550	4.550	14.500	14.500	14.500	14.500	14.500	6.003	153.603
- Valas	-	-	-	29.169	-	-	10.059	-	-	10.000	-	-	49.228
- ON Valas Domestik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.000
- ON Valas	-	-	-	29.169	-	-	10.059	-	-	-	-	-	39.228
b. Penerbitan SBSN	-	17.519	1.665	1.865	2.305	1.590	2.800	2.800	17.800	2.800	2.456	-	53.600
- Domestik	-	17.519	1.665	1.865	2.305	1.590	2.800	2.800	2.800	2.800	2.456	-	38.600
- SPNS	-	700	720	400	210	990	1.550	1.550	1.550	1.550	1.430	-	10.650
- ON	-	1.850	945	1.465	2.095	600	1.250	1.250	1.250	1.250	1.026	-	12.981
- Sukri	-	14.969	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.969
- Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	15.000	-	-	-	15.000
ii. Pembayaran Pokok dan Buyback	(4.350)	(13.284)	(11.338)	(4.274)	(6.167)	(15.556)	(2.550)	(11.802)	(10.361)	(3.548)	(2.210)	(14.540)	(99.981)
a. SPN03	(1.000)	(1.000)	(700)	(800)	(1.000)	(1.000)	(1.000)	(1.000)	(550)	(1.000)	(1.000)	(1.000)	(11.050)
b. SPNS	-	-	-	(195)	-	-	-	(700)	(720)	(400)	(210)	(990)	(3.215)
c. SPN12	(3.350)	(1.750)	(2.100)	(2.900)	(900)	(1.880)	(1.550)	(990)	(2.000)	(1.200)	(1.000)	(500)	(20.120)
d. ON	-	(10.534)	(8.500)	(379)	(4.250)	(11.179)	-	(9.112)	(7.091)	(948)	-	(10.602)	(62.596)
e. Buyback	-	-	(38)	-	(17)	(1.496)	-	-	-	-	-	(1.449)	(3.000)
<b>b. Pinjaman</b>	(2.725)	(1.746)	(1.644)	(3.669)	(4.808)	(6.272)	(1.448)	(4.019)	1.123	(4.077)	(2.205)	9.275	(22.216)
i. Pinjaman Luar Negeri	(2.725)	(1.746)	(1.644)	(3.669)	(4.864)	(6.201)	(1.511)	(4.057)	1.101	(4.143)	(2.344)	9.198	(22.604)
- Penarikan Pinjaman Program	38	-	1.565	-	-	-	609	50	426	-	-	7.940	10.628
- Penarikan Pinjaman Proyek	152	464	906	386	456	1.223	1.037	996	5.211	2.232	5.508	9.857	28.428
- Penuasan Pinjaman	-	-	(559)	(102)	(60)	(248)	(154)	(161)	(41)	(74)	(309)	(618)	(2.325)
- Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman	(2.915)	(2.210)	(3.555)	(3.953)	(5.260)	(7.177)	(3.004)	(4.942)	(4.496)	(6.301)	(7.542)	(7.981)	(59.336)
ii. Pinjaman Dalam Negeri	-	-	-	-	56	(71)	63	38	22	66	138	77	500
<b>C. Saldo Kas</b>	<b>(3.683)</b>	<b>36.855</b>	<b>(15.429)</b>	<b>17.465</b>	<b>20.467</b>	<b>(27.746)</b>	<b>(25.550)</b>	<b>(2.893)</b>	<b>4.944</b>	<b>27.266</b>	<b>(9.379)</b>	<b>(20.204)</b>	<b>2.114</b>

Keterangan: Komposisi SUN valas bulan Juli 2013 menggunakan data realisasi dengan kurs Rp10.059/USD1

Strictly confidential



## Outstanding Pinjaman Berdasarkan Jenis Mata Uang (Currency)

per 30 Juni 2013

Currency	Outs in Original Curr	Outs in USD	Kurs USD/Curr	Outs in IDR	Kurs USD/IDR
ACU	338.139.661	508.480.794	0,66	5.048.705.800.935	14.930,83
ADB	101.065.029	101.065.029	1,00	1.003.474.672.246	9.929,00
AUD	401.564.929	371.427.944	1,08	3.687.908.057.547	9.183,84
CAD	134.255.263	128.087.958	1,05	1.271.785.338.320	9.472,89
CHF	229.158.633	242.933.308	0,94	2.412.084.811.464	10.525,83
CNY	1.550.083.480	250.874.977	6,18	2.490.937.649.422	1.606,97
DKK	40.493.410	7.095.706	5,71	70.453.268.561	1.739,87
EUR	4.323.500.852	5.650.818.662	0,77	56.106.978.496.411	12.977,21
GBP	336.544.203	513.818.837	0,65	5.101.707.233.458	15.159,10
IDR	1.879.932.275.390	189.337.524	9,929	1.879.932.275.390	1,00
JPY	2.286.354.725.426	23.107.633.870	98,94	229.435.696.696.499	100,35
KRW	215.072.338.640	187.801.105	1.145,21	1.864.677.176.009	8,67
KWD	8.283.200	29.038.969	0,29	288.327.920.693	34.808,76
SAR	96.938.061	25.848.750	3,75	256.652.242.220	2.647,59
SDR	2.117.845.043	3.184.730.013	0,66	31.621.184.296.358	14.930,83
USD	23.666.711.494	23.666.711.494	1,00	234.986.778.423.668	9.929,00
WBD	148.468.331	148.468.331	1,00	1.474.142.060.912	9.929,00
<b>Grand Total</b>		<b>58.314.173.272</b>		<b>579.001.426.420.112</b>	

## LAMPIRAN 6:

### Outstanding Pinjaman Berdasarkan Pemberi Pinjaman (Lender)

per 30 Juni 2013

Lender	Outs in Original Curr	Outs in USD
<b>MULTILATERAL</b>	<b>86.155.532.660</b>	<b>22.831.559.771</b>
A D B	73.776.529.900	9.629.797.504
I B R D	10.367.626.386	10.367.626.386
I D A	1.507.304.333	2.110.989.840
I D B	338.139.661	508.480.794
<i>Multilateral lainnya</i>	165.932.379	214.665.247
<b>BILATERAL</b>	<b>2.443.730.486.599</b>	<b>32.821.758.655</b>
JAPAN	2.218.216.844.577	22.511.819.165
KOREA, REPUBLIC OF	215.636.358.556	751.821.021
CHINA	2.085.409.570	786.201.067
REPUBLIC OF FRANCE	1.864.471.946	2.156.349.733
GERMANY FED.REP.	1.551.461.570	1.979.478.462
UNITED STATES OF AMERICA	1.355.775.805	1.355.775.805
COMMONWEALTH OF AUSTRALIA	756.847.159	753.658.669
UNITED KINGDOM OF GREAT BRITAIN AND NORTH.IRELAND	389.193.618	531.933.568
KINGDOM OF NETHERLANDS	374.532.287	481.276.533
<i>Lender Bilateral Lainnya</i>	1.499.591.512	1.513.444.630
<b>COMMERCIAL BANKS OR OTHER FINANCIAL INSTITUTION</b>	<b>1.884.966.371.787</b>	<b>2.660.854.846</b>
REPUBLIC OF AUSTRIA	582.686.951	761.572.255
KINGDOM OF NETHERLANDS	494.898.467	646.832.645
REPUBLIC OF FRANCE	227.771.633	267.974.093
SINGAPORE	242.066.459	242.445.346
REPUBLIC OF INDONESIA	1.879.932.275.390	189.337.524
UNITED STATES OF AMERICA	170.555.544	170.555.544
UNITED KINGDOM OF GREAT BRITAIN AND NORTH.IRELAND	67.979.317	102.514.000
KINGDOM OF NORWAY	55.413.314	55.413.314
CHINA	44.274.470	44.274.470
<i>Lender Commercial Bank Lainnya</i>	3.148.450.243	179.935.655
<b>Grand Total</b>	<b>4.012.141.458.752</b>	<b>65.807.081.198</b>



## LAMPIRAN 7:

## FORMULASI YANG DIGUNAKAN DALAM MENGHITUNG NILAI DARI INDIKATOR RISIKO PORTOFOLIO UTANG

Interest Rate Risk		
Variable Rate proportion (VR)	$VR = \frac{\sum x_{vr}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	<p><math>x_{vr}</math> : Jumlah Outs. SBN/Pinjaman seri VR</p> <p><math>x_{tot}</math> : Jumlah Outs. SBN/Pinjaman Total</p>
Refixing rate risk (RFR)	$RFR = (VR + Mty_{t \leq 1}) - VR_{t \leq 1}$	<p><math>Mty_{t \leq 1}</math> : Proporsi SBN/Pinjaman yang jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 1 tahun terhadap SBN Total</p> <p><math>VR_{t \leq 1}</math> : Proporsi SBN/Pinjaman VR yang jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 1 tahun terhadap SBN Total</p>
Average Time to Refixing (ATR)	<p><i>Portofolio SBN:</i></p> $ATR = \frac{(\sum_{i=1}^n (t_{mty} - t_0)_i \cdot x_i) + 0,125 \cdot \sum x_{vr}}{(\sum_{i=1}^n x_i) + \sum x_{vr}}$ <p><i>Portofolio Pinjaman:</i></p> $ATR = ATM(1 - VR) + 0,5 \cdot VR$	<p><math>t_{mty}</math> : tanggal jatuh tempo SBN seri ke-i</p> <p><math>t_0</math> : waktu saat ini/settlement date</p> <p><math>x_i</math> : Jumlah outstanding SBN seri ke-i (tidak termasuk seri VR)</p> <p><math>x_{vr}</math> : Jumlah outstanding SBN seri VR</p>
Exchange Rate Risk		
FX proportion (FX)	<p><i>Portofolio SBN:</i></p> $FX = \frac{\sum x_{fx}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	<p><math>x_{fx}</math> : Jumlah outstanding SBN Valas</p> <p><math>x_{usd}</math> : Jumlah outstanding Pinjaman bermata uang USD</p>
Porsi mata uang yang bervolatilitas rendah (USD dan EUR)	<p><i>Portofolio Pinjaman:</i></p> $FX = \frac{\sum x_{usd} + \sum x_{eur}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	<p><math>x_{eur}</math> : Jumlah outstanding Pinjaman bermata uang EUR</p>
Refinancing Risk		
Average Time to Maturity (ATM)	<p><i>Portofolio SBN:</i></p> <p><i>Manual Formula:</i></p> $ATM = \frac{\sum_{i=1}^n (t_{mty} - t_0)_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$ <p><i>Formula in MS Excel:</i></p> <p>YEARFRAC(start_date;end_date;basis)</p> <p><i>Portofolio Pinjaman :</i></p> $ATM = \frac{\sum_{i=1}^k (z + i - 1) s_i}{\sum_{i=1}^k s_i}$	<p><math>x_i</math> : Jumlah outstanding SBN seri ke-i termasuk seri VR</p> <p><math>s_i</math> : Jumlah outstanding Pinjaman yang jatuh tempo pada tahun ke-i</p> <p><math>k</math> : posisi tahun jatuh tempo pinjaman yang terpanjang</p> <p><math>z = 0,5 \cdot \left(\frac{m}{12}\right)</math> dimana <math>m</math>: sisa bulan pada tahun berjalan</p>
Mac Duration (D)	<p><i>Manual Formula:</i></p> $D_{Mac} = \sum_{i=1}^T \frac{t \cdot C_t}{(1+r)^i} \cdot \frac{1}{P}$ <p><i>Formula in MS Excel:</i></p> <p>DURATION(settl_date;mtty_date;coupon;yld;frequency;basis)</p>	<p><math>C_t</math> : Coupon/Interest rate obligasi seri ke-i</p> <p><math>r</math> : yield obligasi (diasumsikan <math>r=0</math>)</p> <p><math>T</math> : 2 x (Maturity date - Settlement date)</p> <p><math>P</math> : Price (harga obligasi)</p>



Maturity in  $i$ -yr  
(Mty)

$$Mty_{t_{si}} = \frac{\sum x_{t_{si}}}{i \sum x_{tot}} \times 100\% , \quad i = 1, 3, 5$$

$x_{t_{si}}$  : Jumlah outstanding  
SBN/Pinjaman yang jatuh  
tempo kurang dari atau  
sama dengan  $i$  tahun

### BUCKET MATURITY KOMPOSISI PENERBITAN SBN

No	Tenor (x)	Bucket Maturity
1	1 Tahun	$\leq 1$ Tahun
2	3 Tahun	1 tahun $< x < 4$ Tahun
3	5 Tahun	4 tahun $\leq x < 8$ Tahun
4	10 Tahun	8 tahun $\leq x < 13$ Tahun
5	15 Tahun	13 tahun $\leq x < 18$ Tahun
6	$> 20$ Tahun	$x \geq 18$ Tahun

DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG  
KUASA KHUSUS,

ROBERT PAKPAHAN



**Kementerian Keuangan Republik Indonesia**  
**Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang**  
Jl. Dr. Wahidin No. 1 Jakarta 10710 - Indonesia